

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Oleh
IBRAHIM AL HANIF
NIM: 220502110068

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh
IBRAHIM AL HANIF
NIM: 220502110068

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional,
dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank
sebagai Variabel Moderasi**

SKRIPSI

Oleh

IBRAHIM AL HANIF

NIM: 220502110068

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc.

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Oleh

IBRAHIM AL HANIF

NIM : 220502110068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

2 Anggota Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Al Hanif
NIM : 220502110068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI “

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya ribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2026
Hormat saya,



Ibrahim Al Hanif
NIM: 220502110068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju kehidupan yang penuh petunjuk melalui ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah. M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi maupun selama menjalani perkuliahan
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan wawasan berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan moral.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

HALAMAN MOTTO

إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ ، إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Jika engkau memohon (meminta), mohonlah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Allah.”

HR. At-Tirmidzi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah. M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan moral.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang konstruktif untuk perbaikan pada karya tulis ini. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 19 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	26
2.2.2 Profitabilitas.....	28
2.2.3 Risiko Kredit.....	29
2.2.4 Risiko Likuiditas.....	30
2.2.5 Risiko Operasional.....	31
2.2.6 Risiko Pasar	32
2.2.7 Ukuran Bank	33
2.2.8 Kajian Perspektif Islam.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	37

2.4 Hipotesis	38
2.4.1 Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	38
2.4.2 Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas	40
2.4.3 Risiko Operasional terhadap Profitabilitas	42
2.4.4 Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas.....	44
2.4.5 Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi	47
2.4.6 Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi	49
2.4.7 Risiko Operasional terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi	51
2.4.8 Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.3.1 Populasi.....	58
3.3.2 Sampel	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5 Data dan Jenis Data	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data	60
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	63
3.8.2 Analisis Pemilihan Model.....	63
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.8.4 Uji Analisis Regresi Data Panel.....	67
3.8.6 Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis -MRA).....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Tinjauan Umum Objek Penelitian	69
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	71

4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	74
4.1.3.1 Uji Chow.....	74
4.1.3.2 Uji Hausman	75
4.1.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	76
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.1.4.1 Uji Multikolinearitas.....	79
4.1.5 Uji Hipotesis	80
4.1.5.1 Uji <i>F</i>	80
4.1.5.1 Uji <i>t</i>	81
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	85
4.1.6 Uji Moderated Regression Analysis	86
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas	88
4.2.2 Pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas.....	91
4.2.3 Pengaruh risiko operasional terhadap Profitabilitas	94
4.2.4 Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas.....	96
4.2.5 Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.....	99
4.2.6 Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.....	101
4.2.7 Pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.....	104
4.2.8 Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.....	106
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Batasan Penelitian	109
5.3 Saran Penelitian	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar 1.1 Statistik Kebangkrutan Bank.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 3. 3 Uji Pemilihan Model.....	65
Tabel 4.1 Daftar Bank yang Menjadi Sampel.....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.7 Hasil Uji F	80
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.9 Hasil Adjusted R-squared	85
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA	86
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel X1, X2, X3, X4, Y, Z	117
Lampiran 2 Hasil Olah Data E-Views	121
Lampiran 3 Sampel Perusahaan	125
Lampiran 4 Biodata Penulis	127
Lampiran 5 Bukti Konsultasi	129
Lampiran 6 Bukti Plagiarisme	130

ABSTRAK

Ibrahim Al Hanif. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc.

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Manajemen Risiko, Ukuran Bank, Regresi Data Panel.

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional, namun dihadapkan pada tantangan besar dalam memitigasi berbagai risiko keuangan demi menjaga stabilitas tingkat keuntungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (*Net Performing Loan*), Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Risiko Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan Risiko Pasar (*Net Interest Margin*) terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) dengan Ukuran Bank (*Bank Size*) sebagai Variabel Moderasi

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan Eviews. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dengan sampel sebanyak 29 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* sehingga menghasilkan 145 data observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Operasional dan Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, Ukuran Bank tidak mampu memoderasi hubungan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas, namun terbukti secara signifikan mampu memoderasi hubungan Risiko Operasional dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional dan efektivitas pengelolaan risiko pasar menjadi kunci utama penguatan profitabilitas, di mana bank dengan skala ukuran yang lebih besar menunjukkan kapabilitas yang lebih superior dan efisien dalam meminimalkan dampak negatif risiko operasional serta mengoptimalkan risiko pasar dibandingkan bank yang lebih kecil.

ABSTRACT

Ibrahim Al Hanif. 2026, THESIS. Title: " The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, and Market Risk on Profitability with Bank Size as a Moderating Variable "

Advisor : Wuryaningsih, M.Sc.

Keywords : Profitability (ROA), Risk Management, Bank Size, Panel Data Regression.

The banking sector plays a vital role in the national economy, yet it faces major challenges in mitigating various financial risks to maintain profit stability. This study aims to analyze the effect of Credit Risk (NPL), Liquidity Risk (LDR), Operational Risk (BOPO), and Market Risk (NIM) on Profitability (ROA) with Bank Size as a Moderating Variable.

This study utilizes a quantitative approach with panel data regression analysis using Eviews. The population encompasses all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, with a sample of 29 companies selected through purposive sampling, yielding 145 observation data.

The results indicate that Operational Risk and Market Risk have a significant effect on Profitability. Conversely, Credit Risk and Liquidity Risk do not have a significant effect. Furthermore, Bank Size is unable to moderate the relationships of Credit Risk and Liquidity Risk on Profitability, but is proven to significantly moderate the relationships of Operational Risk and Market Risk on Profitability. These findings imply that the efficiency of operational cost management and the effectiveness of market risk management are the primary keys to strengthening profitability, wherein larger-scale banks exhibit superior and more efficient capabilities in minimizing the negative impacts of operational risk and optimizing market risk compared to smaller banks.

الملخص

ابراهيم الحنيف. 2026، بحث علمي (سكريبيسي). بعنوان: "تأثير مخاطر الائتمان، مخاطر السيولة، المخاطر التشغيلية، ومخاطر السوق على الربحية مع حجم البنك كمتغير معتدل"

المشرف : وورياننجسيه، الماجستير

.الكلمات المفتاحية : الربحية، العائد على الأصول، إدارة المخاطر، حجم البنك، لوحة بيانات الانحدار

يلعب القطاع المصرفي دورا حيويا جدا في الاقتصاد الوطني، لكنه يواجه تحديا كبيرا في التخفيف من المخاطر المالية المختلفة للحفاظ على استقرار مستويات الأرباح. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير *القرض الصافي المؤدي (القرض العائد الصافي)*، ونسبة القرض إلى الودائع (نسبة القرض إلى الودائع)، ومخاطر التشغيل (نفقات التشغيل للدخل التشغيلي)، ومخاطر السوق (هامش الفائدة الصافي) على الربحية (العائد على الأصول) مع حجم البنك كمتغير معتدل

يستخدم البحث نهجا كميا مع تحليل انحدار بيانات اللوحات باستخدام Eviews. يشمل هذا العدد جميع شركات القطاع المصرفي المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2020-2024، مع عينة من 29 شركة تم اختيارها من خلال أخذ عينات هادفة وأسفرت عن 145 بيانات ملاحظة.

تظهر نتائج الدراسة أن المخاطر التشغيلية ومخاطر السوق لهما تأثير كبير على الربحية. على النقيض من ذلك، لم يكن لمخاطر الائتمان ومخاطر السيولة تأثير كبير. علاوة على ذلك، لا يستطيع بنك سايز تعديل العلاقة بين مخاطر الائتمان ومخاطر السيولة إلى الربحية، لكنه ثبت قدرته بشكل كبير على تعديل العلاقة بين المخاطر التشغيلية ومخاطر السوق إلى الربحية. تشير هذه النتائج إلى أن كفاءة إدارة التكاليف التشغيلية وفعالية إدارة مخاطر السوق هما المفتاح الرئيسة لتعزيز الربحية، حيث تظهر البنوك ذات النطاق الأكبر قدرات متفوقة وفعالة في تقليل التأثير السلبي للمخاطر التشغيلية وتحسين مخاطر السوق مقارنة بالبنوك الصغيرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor lembaga perbankan memegang peranan yang sangat vital sebagai pilar utama dalam mendukung proses pembangunan serta stabilitas ekonomi di suatu negara (Rohman et al., 2024). Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan melaksanakan fungsi strategis dengan menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan modal untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan guna meningkatkan kesejahteraan umum (Rohman et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan standar hidup rakyat (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Fungsi utama perbankan di Indonesia ini bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Bintoro & Rahmadhani, 2021).

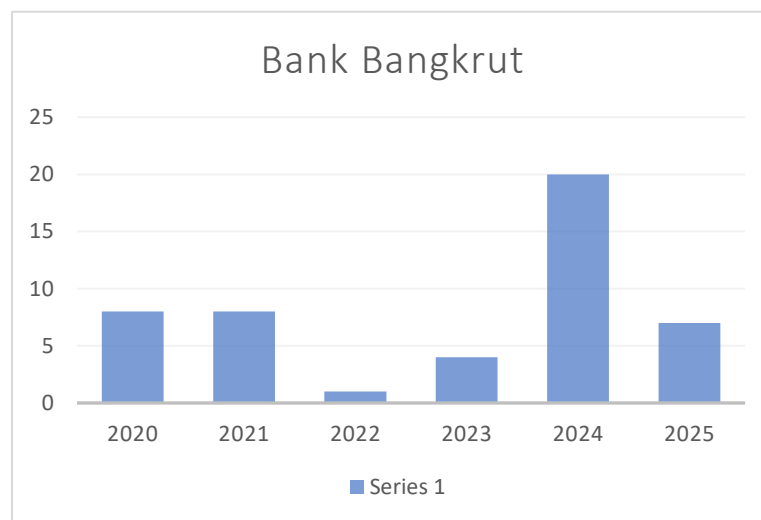
Bank komersial bertindak sebagai perantara keuangan yang krusial di mana setiap aktivitas investasinya memiliki dampak signifikan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan terutama pemilik dan manajer (Kim, 2022). Sektor perbankan yang sehat dan kuat sangat penting dalam memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan serta ketahanan dalam menghadapi guncangan ekonomi negatif (Tran & Phan, 2020). Mengingat fungsinya yang sangat bergantung pada kepercayaan publik, setiap institusi perbankan harus berupaya melindungi reputasinya sebagai pemberi kepercayaan atau *agent of trust*

(Annabila & Nugroho, 2023). Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif baik untuk bank secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak guna menjamin keberlangsungan usaha sebagaimana yang tertulis dalam POJK.03/2016 nomor 16.

Kondisi risiko keuangan pada lembaga perbankan di Indonesia menunjukkan tingkat volatilitas yang signifikan serta cenderung tidak stabil selama beberapa tahun terakhir (Asrori et al., 2024). Data statistik mengungkapkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) serta risiko operasional yang diukur melalui rasio biaya operasional mengalami fluktuasi yang bervariasi setiap tahunnya (Asrori et al., 2024). Sejalan dengan ketidakstabilan risiko tersebut pencapaian kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan variasi nilai yang sangat signifikan (Asrori et al., 2024). Kinerja keuangan perbankan di Indonesia (ROA) selama lima tahun (2020-2024) yang merujuk pada Statistik Perbankan Indonesia dari otoritas Jasa Keuangan, yaitu 1,59% pada tahun 2020, 1,84% pada tahun 2021, melonjak drastis di 2,43% pada tahun 2022, 2,74% pada tahun 2023, dan mengalami penurunan menjadi 2,69% pada tahun 2024. Fenomena variasi kinerja ini menjadi hal menarik untuk diidentifikasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidakkonsistenan performa tersebut (Asrori et al., 2024).

Realitas di lapangan memperlihatkan tantangan yang semakin berat dengan munculnya gelombang kebangkrutan bank di Indonesia yang mencatat statistik cukup memprihatinkan (Rohman et al., 2024). Pada tahun 2020 dan 2021 tercatat masing-masing sebanyak 8 bank mengalami kegagalan operasional sebelum

akhirnya jumlah tersebut melonjak drastis hingga mencapai 20 bank pada tahun 2024 (Saputa, 2025). Mayoritas bank yang dicabut izin usahanya merupakan Bank Perekonomian Rakyat yang terpaksa dilikuidasi akibat kondisi keuangan yang tidak sehat (Saputa, 2025). Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa penyebab utama tumbangnya deretan bank tersebut adalah penerapan tata kelola yang tidak optimal serta adanya tindakan fraud di dalam manajemen (Saputa, 2025).



Gambar 1.1 Statistik Kebangkrutan Bank. Sumber; Peneliti, 2026

Permasalahan tata kelola ini secara langsung bersinggungan dengan ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko-risiko yang ada (Muthia et al., 2020). Padahal secara regulasi bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam setiap penyelenggaraan produk perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nomor 13/POJK.03/2021). Kasus penyalahgunaan kredit fiktif yang terjadi pada BPR Persada Guna Pasuruan menjadi bukti nyata bagaimana lemahnya pengawasan dapat merusak sistem lembaga perbankan (Rohman et al., 2024). Akumulasi *Non-Performing Loans* (NPL) yang timbul dari kredit

bermasalah tersebut mengakibatkan penurunan cadangan modal serta stabilitas finansial bank secara sistemis (Rohman et al., 2024). Pada akhirnya kegagalan dalam memitigasi risiko-risiko tersebut membuat bank kehilangan kepercayaan masyarakat dan tidak lagi mampu memenuhi persyaratan minimum regulator (Rohman et al., 2024).

Keuntungan merupakan indikator utama untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Profitabilitas bank juga menjadi parameter penting untuk memprediksi kemungkinan pertumbuhan institusi di masa depan yang tercermin dalam laporan keuangan (Annabila & Nugroho, 2023). Hal krusial yang terlihat dalam laporan tersebut adalah keberhasilan bank dalam menciptakan laba atau pendapatan yang sering didefinisikan sebagai kinerja perusahaan (Annabila & Nugroho, 2023). Oleh karena itu seluruh rasio keuangan yang disajikan pada laporan keuangan tahunan digunakan sebagai dasar utama untuk mengevaluasi performa serta profitabilitas bank secara menyeluruh (Annabila & Nugroho, 2023).

Rasio *Return on Assets* (ROA) menjadi instrumen yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas bank berdasarkan tingkat aset tertentu (Bintoro & Rahmadhani, 2021). ROA dipandang sebagai indikator profitabilitas paling kritis untuk menentukan kualitas kinerja keuangan menurut literatur perbankan (Asrori et al., 2024). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Alim & Asyari, 2018). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif pihak manajemen menggunakan dananya untuk menghasilkan laba dari setiap

unit aset yang dikelola (Asrori et al., 2024). Penggunaan ROA juga berfungsi untuk memantau tingkat efisiensi bank dalam mendayagunakan aset untuk aktivitas operasional serta memperkirakan perolehan laba di masa depan (Annabila & Nugroho, 2023; Asrori et al., 2024). Pencapaian ROA yang baik secara langsung akan memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi perbankan lainnya (Asrori et al., 2024). Maka mitigasi risiko keuangan menjadi sangat penting dijalankan guna menjaga reputasi institusi dan meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten (Asrori et al., 2024).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan berkembang di industri keuangan terutama perbankan, terdapat beragam faktor risiko yang dapat memengaruhi profitabilitasnya. Secara umum, komite basel mengakui terdapat empat variabel penting yang wajib dikelola untuk menjaga kinerja keuangan tetap optimal guna keberlanjutan perusahaan perbankan (Muthia et al., 2020). Empat variabel tersebut meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko pasar. Selain keempat variabel risiko yang telah disebutkan, ukuran bank juga menjadi variabel krusial yang dapat memengaruhi hubungan terhadap profitabilitas perbankan. Teori agensi yang menjelaskan mengenai hubungan agen dengan *principal*, biaya agensi, asimetri informasi, dan konflik kepentingan dapat dihubungkan dengan variabel-variabel di atas. Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal* yang dapat menimbulkan asimetri informasi, konflik kepentingan, maupun biaya agensi. Hubungan agensi dalam perbankan dapat memicu perilaku pengambilan risiko yang berlebihan yang dilakukan oleh agensi (manajemen) sehingga

meningkatkan biaya agensi berupa risiko perbankan yang menggerus profitabilitas, namun dampak negatif tersebut dapat diredam oleh mekanisme pengawasan dan skala ekonomi yang dimiliki oleh bank berukuran besar (Abdallah, 2016; Astanggi & Baskara, 2025; Naibaho & Rachman, 2025).

Faktor risiko pertama yang dapat memengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit. POJK.03/2016 nomor 18 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan juga *settlement risk*. Ketidakstabilan risiko kredit dapat mencerminkan perubahan kondisi portofolio kredit bank yang dapat melemahkan pendapatan bank (Annabila & Nugroho, 2023). Risiko kredit menjadi tinggi ketika bank gagal meningkatkan atau memperbaiki kualitas pinjaman yang diberikannya (Annabila & Nugroho, 2023). Bank Indonesia menetapkan standar maksimum terhadap nilai rata-rata NPL sebesar 5%, ketika presentase perbankan berada di atas nilai maksimum menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Retrun On Assets* (ROA) penting untuk dianalisis karena kegiatan bisnis utama perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman (Nasikin & Yuliana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Asrori et al. (2024) Tran & Phan (2020), Dwita et al. (2024) dan Andriansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hal ini berbanding terbalik dengan temuan Saputro et al. (2022), Damanik (2025), Bintoro & Rahmadhani (2021), Shafira & Sparta (2024), Herlina & Wilujeng (2025), Pramesti & Baskara (2022)

yang menegaskan bahwa risiko kredit tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas bank. Di sisi lain, Astanggi & Baskara (2025), dan Winiadi et al. (2024) memberikan perspektif berbeda dengan menyatakan adanya pengaruh positif signifikan dari risiko kredit terhadap Profitabilitas. Penelitian juga dilakukan oleh Annabila & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh secara negatif maupun positif, sedangkan penelitian Aji & Manda (2021) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah risiko likuiditas. POJK.03/2016 nomor 18 mendefinisikan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Sebagaimana fungsi bank yaitu sebagai perantara keuangan antara nasabah yang membutuhkan dana dengan nasabah yang memiliki dana lebih, bank harus memiliki aset yang likuid dan cukup untuk membayar kewajibannya kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank (Annabila & Nugroho, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2022) dan Andriansyah et al. (2024) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara Astanggi & Baskara (2025) dan Shafira & Sparta (2024) mencatat pengaruh yang negatif. Hasil yang berbanding terbalik juga dilakukan oleh beberapa penelitian di antaranya Abadi & Lutfi (2025), (Asrori et al., 2024), Bintoro & Rahmadhani (2021), Dwita et al. (2024), Aji &

Manda (2021), dan Damanik (2025) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Risiko Operasional menjadi faktor ketiga yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan. Dalam POJK.03/2016 nomor 18 dijelaskan bahwasanya risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional merupakan bagian integral dari semua proses bisnis jika dibandingkan dengan kedua risiko sebelumnya yang cenderung spesifik pada satu bidang, risiko ini juga dianggap lebih kompleks karena melibatkan banyak aspek dalam organisasi serta dipengaruhi oleh banyak faktor (Muthia et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Asrori et al. (2024), Annabila & Nugroho (2023), Bintoro & Rahmadhani (2021), Astanggi & Baskara (2025), Dwita et al. (2024), Pramesti & Baskara (2022) sepakat bahwa efisiensi operasional yang rendah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian oleh Muthia et al. (2020) menyatakan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh yang berbentuk positif. Tetapi temuan yang berpengaruh ini disanggah oleh Saputro et al. (2022) yang menyatakan bahwa risiko operasional justru tidak memiliki pengaruh signifikan.

Faktor risiko terakhir yang memengaruhi profitabilitas adalah risiko pasar. Peraturan OJK menjelaskan bahwa risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivative akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Stabilitas ataupun ketidakstabilan pada kondisi dan iklim pasar dapat

memengaruhi kelangsungan dan profitabilitas perbankan, maka dari itu risiko pasar menjadi aspek paling penting dalam memengaruhi profitabilitas perbankan (Saputro et al., 2022). Ketika bank ikut terlibat kedalam aktivitas pasar ataupun investasi yang rentan terhadap fluktuasi pasar, bank dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi karena imbal hasil yang lebih tinggi atas usaha-usaha beresiko itu (Cobbinah et al., 2024). OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan standar NIM bank lebih dari 6% bank itu dianggap memiliki kesehatan keuangan yang baik, namun sebaliknya ketika NIM bank kurang dari 6% mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak sehat (Fadli, 2024). Penelitian terdahulu Winiadi et al. (2024), Cobbinah et al. (2024), dan Ramadani (2024) membuktikan bahwasanya risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang di mana ketika perusahaan dapat mengendalikan risiko pasar dengan efektif maka itu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini berolak belakang dengan penelitian oleh Dwita et al. (2024) yang mengatakan bahwasanya risiko pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Keempat faktor risiko yang telah dijelaskan tersebut memengaruhi profitabilitas perbankan secara langsung, peneliti bermaksud menambahkan variabel moderasi dalam penelitian ini. Penggunaan variabel moderasi pada penelitian kali ini memiliki alasan karena kehadiran variabel moderasi akan membantu dalam memperjelas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara mendalam, atau dengan kata lain apakah dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh faktor lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan pengaruh langsung, akan tetapi juga

memperhatikan kondisi yang dapat memengaruhi intensitas hubungan tersebut. Peneliti akan menggunakan ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, karena besarnya perusahaan dapat memengaruhi bagaimana entitas mengelola risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional maupun risiko pasar terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel faktor risiko adalah *bank size*. Pemilihan *bank size* sebagai variabel dalam penelitian ini didasarkan pada perannya yang krusial dalam menentukan struktur biaya serta kapasitas operasional sebuah industri perbankan. Teori intermediasi modern mengasumsikan bahwa bank besar seringkali mendiversifikasi aktivitas bisnisnya, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam hal agen dan tata kelola korporat yang buruk, yang dapat menyebabkan risiko sistemik (Tran & Phan, 2020). Secara empiris terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai dampak ukuran bank terhadap profitabilitas yang menciptakan celah penelitian menarik untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran aset yang lebih besar berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi karena bank mampu menikmati skala ekonomi yang menghasilkan biaya overhead lebih rendah dan proses operasional yang lebih efisien (Asrori et al., 2024; Muthia et al., 2020). Namun di sisi lain ukuran bank juga ditemukan memiliki efek negatif terhadap profitabilitas karena aset yang besar terkadang kurang produktif dan justru meningkatkan risiko aset produktif atau kredit macet yang harus ditanggung (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Fenomena ini didukung oleh temuan bahwa bank berskala kecil dan

menengah sering kali mampu mencatatkan *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank besar (Asrori et al., 2024).

Ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh langsung tersebut mengindikasikan bahwa ukuran bank memiliki peran yang lebih kompleks yakni sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara risiko keuangan dan kinerja perusahaan (Asrori et al., 2024). Terdapat beberapa penelitian juga yang meneliti tentang perannya sebagai pemoderasi antara beberapa faktor risiko di atas dengan profitabilitas. Penelitian oleh Asrori et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran bank efektif dalam memoderasi risiko finansial dan operasional, namun tidak efektif dalam memoderasi pengaruh risiko likuiditas. Sementara itu, Winiadi et al. (2024) dan Herlina & Wilujeng (2025) memperkuat asumsi bahwa ukuran bank mampu memengaruhi dampak negatif risiko terhadap profitabilitas. Winiadi et al. (2024) juga menunjukkan dalam penelitiannya bahwa risiko pasar dapat dikurangi dampaknya oleh *bank size*. Penggunaan ukuran bank sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana skala aset sebuah institusi mampu memperlemah dampak negatif dari risiko likuiditas maupun risiko keuangan lainnya terhadap perolehan laba (Asrori et al., 2024). Dengan demikian penggabungan variabel ukuran bank diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi stabilisasi kinerja keuangan di tengah dinamika risiko perbankan yang fluktuatif.

Meskipun ada penelitian terdahulu yang telah membahas risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar bersamaan ataupun terpisah-pisah sebagai variabel independen terhadap profitabilitas, tetapi belum ada yang

menggabungkan mereka dengan menggunakan variabel moderasi secara bersamaan. Penelitian ini memasukkan variabel ukuran bank sebagai moderasi yang juga sebagai *novelty* dan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020-2024. Rentang lima tahun penelitian ini dinilai ideal dapat menggambarkan tren perubahan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan serta menganalisis konsistensi hubungan antarvariabel. Data pada periode penelitian ini relatif lengkap karena regulasi yang mewajibkan perusahaan mempublikasikan secara rutin laporan keuangannya sehingga mudah untuk didapatkan datanya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah ukuran bank memoderasi hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas?

6. Apakah ukuran bank memoderasi hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas?
7. Apakah ukuran bank memoderasi hubungan antara risiko operasional dan profitabilitas?
8. Apakah ukuran bank memoderasi hubungan antara risiko pasar dan profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis peran ukuran bank dalam memoderasi hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas.
6. Untuk menganalisis peran ukuran bank dalam memoderasi hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas.
7. Untuk menganalisis peran ukuran bank dalam memoderasi hubungan antara risiko operasional dan profitabilitas.
8. Untuk menganalisis peran ukuran bank dalam memoderasi hubungan antara risiko pasar dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi bagi penguatan teori di bidang manajemen risiko dan akuntansi perbankan. Orientasi utama kajian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko pasar terhadap profitabilitas dengan menempatkan *bank size* sebagai variabel pemoderasi. Di samping itu, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi fondasi referensi bagi peneliti di masa depan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks atau menambahkan variabel relevan lainnya demi memperluas literatur dan wawasan dalam disiplin manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata secara praktis bagi berbagai pihak. Mulai dari manajemen perbankan sebagai bahan pertimbangan strategis dalam memitigasi risiko secara terpadu guna menjaga stabilitas profitabilitas. Bagi regulator, sebagai referensi tambahan dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang mendukung ketahanan sistem keuangan nasional. Di sisi lain yaitu bagi investor dan nasabah, hasil kajian ini dapat menjadi panduan dalam menilai kesehatan finansial sebuah bank sebelum mengambil keputusan ekonomi. Sementara bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah mengenai dinamika pengelolaan risiko perbankan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ukuran bank sebagai faktor penyeimbang dalam menghadapi fluktuasi kinerja keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditentukan agar dapat tetap fokus pada tujuan penelitian dan masih tetap dalam ranah perumusan masalah yang telah dibuat. Batasan dalam penelitian ini yakni data observasi penelitian yang dilakukan selama kurun 5 tahun terakhir pada 2020 sampai dengan 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas, di antaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar serta peran ukuran bank sebagai variabel moderasi.

Antara lain penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	<i>The Nexus Between Operational Risk and Profitability in Islamic Banking</i> (Muthia et al., 2020) (Atlantis Press:Scopus)	Variabel Dependen: -Profitability -ROAA -ROAE Variabel Independen: -Operational Risk -OCI -OCTA Variabel Kontrol: -Size (LN Total Assets)	-Regression -Fix Effect Model -Hausman Test -Breusch-Pagan -Lagrange Multiplier Test	- Risiko operasional yang diukur dengan OCTA ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank.
2.	<i>Bank Size, Credit Risk and Bank Profitability in Vietnam</i> (Tran & Phan, 2020) (Malaysian Journal of Economic Studies: Q3)	Variabel Dependen: - ROA OBS -ROE Variabel Independen: -Credit Risk (LLP) -Size Bank (LNTA)	-Statistik Deskriptif -Analisis Regresi	-Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara risiko kredit dan profitabilitas bank, namun efek merugikan ini cenderung berkurang pada bank-bank berukuran besar. Korelasi negatif antara ukuran bank dan keuntungan menunjukkan bahwa bank besar

		-LNTA2 Explanatory Variable: Bank Specifics -LA -ETA -HHI -ZScore -Size Dummy		cenderung beroperasi secara tidak efisien dibandingkan dengan bank kecil.
3.	<i>The Influence of Capital Adequacy, Credit Risk, Liquidity, Operational Cost, Income Diversification, Firm Size and Ownership Structure on the Profitability of Bank</i> (Bintoro & Rahmadhani, 2021) <i>(Atlantis Press: Scopus)</i>	Variabel Dependen: - <i>Profitability</i> (ROA) Variabel Independen: - <i>Capital Adequacy</i> (CAR) - <i>Credit Risk</i> (NPL) - <i>Liquidity</i> (LDR) - <i>Operational Cost</i> (BOPO) - <i>Income Diversification</i> - <i>Company Size</i> (Ln) <i>Total Asseets</i> - <i>Ownership Structure</i>	- <i>Multiple Linear Regression</i>	-Risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank - Risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank - <i>Operational cost</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank
4.	Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN (Aji & Manda, 2021) <i>(Jurnal Akuntansi & Keuangan Dewantara (JAD): Sinta 5)</i>	Variabel Dependen: - <i>Profitabilitas</i> (ROA) Variabel Independen: - <i>Risiko Kredit</i> (NPL) - <i>Risiko Likuiditas</i> (LDR)	- <i>Analisis Regresi Linear Berganda</i> - <i>Analisis korelasi</i> - <i>Analisis koefisien determinasi</i> - <i>Uji T dan Uji F</i>	- Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. - Risiko Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. - Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

5.	<i>The Effect of Size, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, and Credit Risk on Profitability in Banks in The KBMI 3 and KBMI 4 Categories 2017-2021</i>(Saputro et al., 2022) <i>(Internaional Journal of Trends in Accounting Research: Sinta 5)</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA) Variabel Independen: -Firm Size -Market Risk (NIM) -Operational Risk (BOPO) -Liquidity Risk (LDR) -Credit Risk (NPL)	-Panel Data Regression Analysis (OLS, FEM Test) -Uji Chow Test -Panel Data -Haustman Test	-Risiko Pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, -Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan -Risiko likuiditas memiliki pengaruh sigbifikan terhadap profitabilitas perbankan. -Risiko operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
6.	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Modal Terhadap Profitabilitas Bank (Annabila & Nugroho, 2023) <i>(Scopus Q2)</i>	Variabel Dependen: -ROA -ROE -NIM Variabel Inependen: -Credit Risk (LLP Ratio) -Liquidity Risk (LR) -Bank Capital (EAR) Variabel Kontrol: -Bank Size (Size) -Loan Growth (Growth) -Efficiency (Cost/Income)	-Uji Regresi GMM	-Risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank -Risiko operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.
7.	<i>Examining The Moderating Effect</i>	Variabel Dependen:	-Descriptive Atatistical Examination	- Risiko likuiditas tidak berpengaruh secara

	<i>Of Bank Size On The Financial Risk And Performance Linkage Of Islamic Commercial Banks</i> (Asrori et al., 2024) <i>(Corporate Governance and Organizational Behavior Review: Q4)</i>	<i>-Financial Performance (ROA)</i> Variabel Independen: <i>-Liquidity Risk (FDR)</i> <i>-Financing Risk (NPF)</i> <i>-Operational Risk (OER)</i> Variabel Moderasi: <i>-Bank Size (Size)</i>	<i>-Panel data regressions analysis</i>	signifikan terhadap <i>financial performance</i> -Risiko finansial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap <i>financial performance</i> -Risiko operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial performance</i> - <i>Bank size</i> tidak mengurangi dampak negatif dari risiko likuiditas terhadap <i>financial performance</i> -<i>Bank size</i> mengurangi dampak negatif risiko finansial terhadap <i>financial performance</i>. -<i>Bank size</i> mengurangi dampak negatif risiko operasional terhadap <i>financial performance</i>.
8.	Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 (Shafira & Sparta, 2024) <i>(Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan: Sinta 3)</i>	Variabel dependen: <i>-Profitabilitas Perusahaan (ROA)</i> Variabel independen: <i>-Efisiensi Operasioanal (BOPO)</i> <i>-Risiko Kredit (NPL)</i> <i>-Risiko Likuiditas (LDR)</i> <i>-Pandemi Covid-19 (Variabel Dummy)</i> Variabel Kontrol: <i>-Bank Size (Ln)</i>	-Analisis Statistik Deskriptif -Uji Model Data Panel -Uji Asumsi Klasik -Uji Hipotesis (Uji t Parsial)	-Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia: sebelum dan masa pandemic covid-19. -Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan sebelum pandemi covid-19 dan tidak berpengaruh saat masa pandemi covid19 terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.

9.	Dampak Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar di Bank Indonesia (Andriansyah et al., 2024) (Accounting and Management Journal: Sinta 4)	Variabel Dependen: - <i>Profitability</i> (ROE) Variabel Independen: - <i>Liquidity Ratio</i> (LR) - <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - <i>Cash Reserve Ratio</i> (CRR) - <i>Credit Risk</i> (NPL)	- Uji Chow - Uji Hausman Test Metode analisis Data: - Uji Goodness of Fit (Uji Adjusted R2) - Uji Serentak (Uji F) - Uji Individu (Uji T)	- Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitability pada perbankan di Indonesia - Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia
10.	Dampak Rasio Kecukupan Modal dan Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia (Dwita et al., 2024) (Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO): SINTA 4)	Variabel Dependen: - Profitas (ROA) Variabel Inependen: - <i>Capital Adequacy</i> (CA) - <i>Market Risk</i> (MR) - <i>Credit Risk</i> (CR) - <i>Liquidity Risk</i> (LR) - <i>Operational Risk</i> (OP) Variabel Kontrol: - <i>Bank Size</i> (Ln of Total Assets)	- Statistik Deskriptif - Uji t	- Risiko Pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank - Risiko kredit memiliki nilai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank - Risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. - Risiko operasional memiliki nilai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
11.	<i>The Influence of Risk, Leverage, Board Gender Diversity, Moderated by Firm Size on Profitability of</i>	Dependen Variabel: - <i>Return on Assets</i> Independen Variabel:	- Uji Chow - Uji Hausman - Uji Goodness of Fit (R2) - Uji F	- Risiko Kredit memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (ROA), - Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak

	<i>Banking Sector</i> (Winiadi et al., 2024) <i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis</i>	-Credit Risk (NPL) -Market Risk -Leverage -Board Gender Diversity Variabel Moderasi: -Firm Size Variabel Kontrol: -Firm Age		negatif Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA). - Risiko Pasar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keuntungan (ROA) -Dampak negatif Risiko Pasar terhadap Keuntungan (ROA) juga dapat dikurangi oleh ukuran perusahaan.
12.	<i>From risk to reward: Unveiling the multidimensional impact of financial risks on the performance of Ghanaian banks.</i> (Cobbinah et al., 2024) <i>(Heliyon)</i>	Variabel Dependen: -Financial Performance (ROE & ROA) Variabel Independen: -Credit Risk (NPL) -Liquidity Risk -Market Risk (NIM) -Foreign Exchange Risk Variabel Kontrol: -Board Size -Board Independence -Ownership -Age of Firm -Leverage	-Fixed Effect Models -Generalized Method of Moments -Pooled Ordinary Least Squares	-Risiko kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE -Risiko Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE -Risiko pasar memiliki hubungan positif terhadap ROE
13.	<i>The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Market Risk and Solvency Risk on Profitability.</i>(R	Variabel Dependen: -Profitabilitas (ROA) Variabel Independen: -Risiko Kredit (NPL)	-analisis regresi berganda -uji t -uji F -koefisien determinasi	-Risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA -Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA -Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

	amadani, 2024) (<i>Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga: Sinta 3</i>)	-Risiko Likuiditas (LDR) -Risiko Operasional (OER) -Risiko Pasar (NIM) -Risiko Solvabilitas (DER)		-Risiko operasional berpegaruh negatif signifikan terhadap ROA
14.	<i>The Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk On Profitability (Astanggi & Baskara, 2025) (International Journal of Finance Economics (IJFE))</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA) Variabel Dependen: -Credit Risk (NPL) -Liquidity Risk (LDR) -Operational Risk (BOPO)	-Multiple Regression -Classical Assumption Test (Normality, Multicolinearity, Autocorrelaion, Heteroscedasity -Regression Model -t Test Coefficient of determinan	- Risiko kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. - Risiko operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
15.	<i>Liquidity Risk and The Impact of Credit Growth on Profitability in Rural Banks: The Moderating Role of Bank Size (Abadi & Lutfi, 2025) (Golden Ratio of Finance Management: Sinta 4)</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA) Variabel Independen: -Liquidity Risk (LDR) -Credit Growth (CGR) -Third Party Founds (TPF) Variabel Moderasi: -Bank Size (Ln of Total Assets)	-Chow Test -Hausman Test -Langrang Multiplier (LM) Test -Common Effect Model (CEM) -Fixed Effect Model (FEM) -Random Effect Model (REM) -Panel Regressio	- Risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran bank meminimalkan risiko likuiditas terhadap profitabilitas
16.	<i>The Effect of Liquidity, Capital Adequacy,</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA)	-Multiple linear regression -Uji F dan Uji T	- Risiko kredit tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas

	<i>Operational Risk, and Credit Risk on Profitability (A Study on Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange)</i>(Pramesti & Baskara, 2025) <i>(Digital Innovation: International Journal of Management)</i>	Variabel Independen: -Likuiditas (LDR) -Capital Adequacy (CAR) -Operational Risk (BOPO) -Risiko Kredit (NPL)		- Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas - Risiko operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.
17.	Ukuran Bank sebagai Faktor Moderasi Hubungan Risiko dan Profitabilitas pada Perbankan ASEAN di Masa Pandemi COVID-19 (Herlina & Wilujeng, 2025) <i>(Journal of Indonesian Economics Research)</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA & ROE) Variabel Independen: -Risiko (NPL) Variabel Moderasi: -Ukuran Bank	-CEM, FEM, REM -Uji Hausman	- Risiko kredit tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap profitabilitas. -Bank Size memiliki pengaruh terhadap hubungan antara NPL dan Profitabilitas yang mengindikasikan risiko kredit memiliki dampak lebih besar pada bank kecil dibandingkan dampak pada bank besar
18.	<i>The Influence of Credit Risk Level, Liquidity Risk on Profitability with Operational Efficiency Level as an</i>	Variabel Dependen: -Profitability (ROA) Variabel Independen: -Credit Risk (Gross NPL)	-Descriptive Statistics -SEM-PLS Analysis	-Risiko kredit tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas - Risiko likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

	<i>Intervening Variable (Case Study on Conventional Commercial Banks KBMI 3 and KBMI 4 Listed on the IDX in 2021-2024)</i> (Damanik, 2025)	<i>-Credit Risk (Net NPL)</i> <i>-Liquidity Risk (LDR)</i> Variabel Moderasi: <i>-Operational Efficiency (BOPO)</i>		
--	---	--	--	--

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu, masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil terkait faktor-faktor risiko yang memengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian oleh Asrori et al. (2024) Tran & Phan (2020), Dwita et al. (2024) dan Andriansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, namun hal ini berbanding terbalik dengan temuan Saputro et al. (2022), Damanik (2025), Bintoro & Rahmadhani (2021), Shafira & Sparta (2024), Herlina & Wilujeng (2025), Pramesti & Baskara (2022) yang menegaskan bahwa risiko kredit tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas bank. Di sisi lain, Astanggi & Baskara (2025), dan Winiadi et al. (2024) memberikan perspektif berbeda dengan menyatakan adanya pengaruh positif signifikan dari risiko kredit terhadap Profitabilitas. Penelitian juga dilakukan oleh Annabila & Nugroho (2023) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh secara negatif maupun positif dan penelitian Aji & Manda (2021) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Perbedaan temuan juga terdapat pada variabel risiko likuiditas, risiko operasional, maupun risiko pasar. Saputro et al. (2022) dan Andriansyah et al. (2024) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas, sementara Astanggi & Baskara (2025) dan Shafira & Sparta (2024) mencatat pengaruh yang negatif. Hasil yang berbanding terbalik juga dilakukan oleh beberapa penelitian di antaranya Abadi & Lutfi (2025), (Asrori et al., 2024), Bintoro & Rahmadhani (2021), Dwita et al. (2024), Aji & Manda (2021), dan Damanik (2025) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada variabel risiko operasional, penelitian Asrori et al. (2024), Annabila & Nugroho (2023), Bintoro & Rahmadhani (2021), Astanggi & Baskara (2025), Dwita et al. (2024), Pramesti & Baskara (2022) sepakat bahwa efisiensi operasional yang rendah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian oleh Muthia et al. (2020) menyatakan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh yang berbentuk positif. Tetapi temuan yang berpengaruh ini disanggah oleh Saputro et al. (2022) yang menyatakan bahwa risiko operasional justru tidak memiliki pengaruh signifikan. Juga pada variabel risiko pasar, penelitian Winiadi et al. (2024), Cobbinah et al. (2024), dan Ramadani (2024) membuktikan bahwasanya risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang di mana ketika perusahaan dapat mengendalikan risiko pasar dengan efektif maka itu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini berolak belakang dengan penelitian oleh Dwita et al. (2024) yang mengatakan bahwasanya risiko pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Ketidakpastian hasil penelitian juga ditemukan pada peran ukuran bank sebagai variabel moderasi. Temuan Asrori et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran bank efektif dalam memoderasi risiko operasional, namun tidak efektif

dalam memoderasi pengaruh risiko likuiditas. Sementara itu, Winiadi et al. (2024) dan Herlina & Wilujeng (2025) memperkuat asumsi bahwa ukuran bank mampu memengaruhi dampak negatif risiko terhadap profitabilitas. Winiadi juga menunjukkan dalam penelitiannya bahwa risiko pasar dapat dikurangi dampaknya oleh *bank size*. Namun, penelitian Tran & Phan (2020) memberikan catatan bahwa bank berukuran besar terkadang beroperasi secara tidak efisien dibandingkan bank kecil sehingga menambah kompleksitas hubungan antar variabel tersebut.

Adanya pertentangan hasil dari para peneliti terdahulu tersebut menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini. Peneliti melakukan pengujian ulang terhadap pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO), risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) dengan menempatkan ukuran bank (*bank size*) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020 hingga 2024.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pada dasarnya menjelaskan hubungan kerja sama antara pemegang saham sebagai pemilik (prinsipal) dan pihak manajemen sebagai pengelola (agen) yang diberikan wewenang penuh dalam mengambil keputusan strategis (Jensen & Meckling, 1976). Dalam dunia perbankan, hubungan ini terwujud pada kepercayaan yang diberikan pemilik kepada manajer untuk mendayagunakan aset bank agar dapat menghasilkan laba yang optimal (Fama, 2008). Fokus utama

dari teori ini adalah bagaimana menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak agar manajer tetap bekerja secara profesional demi meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham (Asrori et al., 2024)

Masalah keagenan sering kali muncul akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajer memiliki akses data internal yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik, sehingga memicu perilaku yang tidak sejalan dengan keinginan pemilik (Wang, 2024). Dalam operasional bank, perilaku ini terlihat ketika manajer mengabaikan prinsip kehati-hatian demi mengejar keuntungan jangka pendek, yang tercermin pada peningkatan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), maupun ketidakefisienan biaya operasional (BOPO) (Astanggi & Baskara, 2025). Jika risiko-risiko ini tidak dikendalikan dengan baik, maka akan timbul biaya agensi yang secara langsung menggerus tingkat profitabilitas yang seharusnya diterima oleh pemegang saham (Annabila & Nugroho, 2023).

Untuk menekan potensi penyimpangan tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang lebih ketat, salah satunya melalui pemanfaatan ukuran bank (*bank size*) yang besar sebagai alat kontrol. Bank dengan skala aset yang besar cenderung memiliki sistem audit dan pengendalian internal yang lebih berlapis, sehingga memaksa manajer untuk lebih disiplin dalam mengelola risiko (Winiadi et al., 2024). Selain berperan sebagai fungsi pengawasan, ukuran bank yang besar juga mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai reputasi dan

ketahanan bank dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah berbagai tekanan risiko (Damanik, 2025; Herlina & Wilujeng, 2025).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dikelola untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu (Kasmir, 2021). Tingkat keuntungan yang stabil menjadi parameter krusial untuk menjamin keberlangsungan usaha serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kesehatan finansial bank (Ali & Puah, 2019). Rasio *Return on Assets* (ROA) sering digunakan sebagai pengukur utama karena mampu menunjukkan produktivitas aset secara objektif tanpa terpengaruh oleh perbedaan struktur modal perusahaan (Astanggi & Baskara, 2025).

Nilai ROA dipandang sebagai alat ukur kinerja manajer (agen) dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham (prinsipal). Pencapaian laba yang optimal menandakan bahwa manajer telah berhasil menekan biaya agensi melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan risiko yang efektif (Asrori et al., 2024). Sebaliknya, penurunan profitabilitas sering kali mengindikasikan adanya asimetri informasi atau perilaku manajemen yang kurang berhati-hati dalam menjaga stabilitas keuntungan yang menjadi hak para pemilik modal (Pramesti & Baskara, 2025).

2.2.3 Risiko Kredit

Risiko kredit secara sederhana merujuk pada ketidakpastian yang dihadapi bank apabila pihak peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2021). Dalam operasional perbankan, risiko ini dipantau melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), di mana angka yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah yang berpotensi mengganggu kesehatan finansial bank (Annabila & Nugroho, 2023). Akibatnya, bank terpaksa menambah cadangan kerugian yang secara langsung akan membebani pendapatan dan menurunkan laba bersih yang seharusnya diterima oleh pemegang saham (Astanggi & Baskara, 2025; Yulli et al., 2019).

Jika ditinjau dari kacamata teori agensi, tingginya angka NPL sering kali menjadi cerminan dari perilaku manajer yang terlalu ekspansif dalam mengejar target pertumbuhan kredit demi reputasi atau bonus pribadi. Fenomena *moral hazard* ini terjadi saat agen (manajer) mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam proses analisis kelayakan debitur, sehingga risiko kegagalan bayar menjadi lebih besar dan merugikan pemilik modal (Tran & Phan, 2020). Oleh karena itu, pengawasan yang efektif menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap keputusan kredit yang diambil manajer tetap selaras dengan kepentingan prinsipal dalam menjaga stabilitas profitabilitas jangka panjang (Damanik, 2025; Winiadi et al., 2024).

2.2.4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan potensi ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana oleh nasabah atau kewajiban jatuh tempo lainnya (Galletta & Mazzù, 2019). Dalam praktiknya, tingkat likuiditas ini sering diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank (Andriansyah et al., 2024). Pengelolaan likuiditas yang tidak seimbang dapat menimbulkan ancaman serius; jika LDR terlalu tinggi, bank berisiko mengalami kesulitan likuiditas, namun jika terlalu rendah, hal tersebut menandakan adanya dana menganggur yang dapat menurunkan potensi perolehan laba (Aji & Manda, 2021; Saputro et al., 2022).

Pengelolaan likuiditas sering kali menciptakan benturan kepentingan antara pihak manajer dan pemilik modal. Manajer (agen) mungkin tergoda untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya guna mengejar margin keuntungan dan bonus kinerja, meskipun tindakan tersebut dapat mempersempit ruang likuiditas bank (Shafira & Sparta, 2024). Ketidakharmonisan tujuan ini menuntut adanya pengawasan yang lebih disiplin agar manajer tidak hanya fokus pada profitabilitas sesaat, tetapi juga tetap menjaga ketersediaan alat likuid demi keamanan aset yang dimiliki oleh para pemegang saham (Astanggi & Baskara, 2025; Pramesti & Baskara, 2025).

2.2.5 Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakefektifan proses internal, kegagalan sistem, maupun faktor kesalahan manusia dalam menjalankan aktivitas harian bank. Dalam praktiknya, tingkat efisiensi operasional ini diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), di mana semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bank semakin efisien dalam mengelola pengeluarannya (Muthia et al., 2020). Sebaliknya, pembengkakan pada rasio BOPO mengindikasikan adanya kendala dalam pengendalian biaya yang dapat mengancam perolehan margin laba bersih bank (Bintoro & Rahmadhani, 2021; Shafira & Sparta, 2024).

Jika dikaitkan dengan kerangka teori agensi, besarnya nilai BOPO dipandang sebagai bentuk nyata dari biaya agensi (*agency costs*) yang muncul akibat kurangnya disiplin manajer dalam mengoptimalkan sumber daya bank. Inefisiensi ini mencerminkan kegagalan agen dalam menjalankan mandat dari pemilik modal untuk bekerja seefektif mungkin demi kepentingan perusahaan (Astanggi & Baskara, 2025). Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam menekan angka BOPO menjadi indikator penting bahwa agen telah bertindak profesional dalam menjaga stabilitas profitabilitas yang menjadi hak para pemegang saham (Damanik, 2025; Pramesti & Baskara, 2025).

2.2.6 Risiko Pasar

Berbeda dari risiko-risiko yang lain, risiko pasar ini adalah risiko yang terjadi akibat faktor dari eksternal yang dapat memengaruhi perusahaan (Dwita et al., 2024). Risiko pasar adalah risiko yang ditimbulkan oleh perubahan harga pasar terhadap neraca keuangan dan laporan administrasi (Ramadani, 2024). Risiko pasar juga menjadi aspek paling penting dalam memengaruhi profitabilitas bank (Saputro et al., 2022). Risiko pasar memiliki peran sebagai sumber utama fluktuasi pendapatan bagi lembaga-lembaga keuangan di seluruh dunia (Dwita et al., 2024)

Ketika perusahaan dapat mengelola risiko pasar ini dengan baik, operasional perusahaan maupun profitabilitas dapat ditingkatkan (Dwita et al., 2024). Dengan melihat berbagai stabilitas dan ketidakstabilan pada kondisi pasar dan iklim dapat memengaruhi kelangsungan dan profitabilitas di sektor perbankan (Saputro et al., 2022). Melihat lingkungan pasar yang kompleks dan dinamis, manajemen risiko pasar yang efisien dapat menjadi alternatif yang adaptif dan komprehensif dalam menilai, memantau, dan mengendalikan elemen-elemen terkait pasar seperti risiko valuta asing dan saham yang erat terkait dengan tujuan bisnis bank (Winiadi et al., 2024). Maka dari itu, pengelolaan risiko pasar yang efektif di lembaga keuangan dapat meningkatkan profitabilitas (Winiadi et al., 2024).

2.2.7 Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan cerminan dari kapasitas operasional dan skala kekayaan yang dimiliki oleh suatu institusi perbankan, yang umumnya diproyeksikan melalui total aset yang dikelola. Ukuran Bank menunjukkan kemampuan kepemilikan modal sebagai akumulasi aset suatu bank (Wardana & Abdani, 2023). Skala aset ini tidak hanya menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan melakukan ekspansi usaha secara kompetitif (Asrori et al., 2024). Dalam banyak penelitian, ukuran bank sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas, di mana bank dengan aset yang besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta struktur organisasi yang lebih mapan dibandingkan dengan bank berskala kecil (Damanik, 2025; Tran & Phan, 2020).

Dilihat dari perspektif teori agensi, ukuran bank memainkan peran krusial sebagai mekanisme pengawasan terhadap perilaku manajer (agen). Bank berskala besar biasanya memiliki struktur tata kelola yang lebih kompleks dan sistem pengendalian internal yang lebih ketat guna mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini (Addo et al., 2021). Dengan adanya sistem audit yang lebih mumpuni, manajer pada bank besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan risiko agar tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga biaya agensi dapat diminimalkan (Herlina & Wilujeng, 2025; Winiadi et al., 2024).

Selain sebagai alat pengawasan, ukuran bank juga berfungsi sebagai instrumen komunikasi menurut teori sinyal. Skala aset yang besar mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa bank tersebut memiliki reputasi yang baik, tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi, serta ketahanan yang kuat dalam menghadapi fluktuasi ekonomi (Saputro et al., 2022). Sinergi antara pengawasan internal yang ketat dan kepercayaan publik terhadap ukuran aset yang besar diharapkan mampu memperkuat resiliensi bank dalam menjaga stabilitas profitabilitas, meskipun tengah menghadapi tekanan dari berbagai risiko keuangan (Andriansyah et al., 2024; Asrori et al., 2024).

2.2.8 Kajian Perspektif Islam

Manajemen risiko dalam sudut pandang Islam dipandang sebagai sebuah latihan untuk menjaga amanah Allah SWT atas kekayaan demi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia (Agustina et al., 2023). Manajemen risiko merupakan suatu upaya sistematis untuk mengenali, menganalisis, dan mengontrol risiko dalam semua kegiatan perusahaan dengan tujuan mencapai efektivitas serta efisiensi yang lebih tinggi (Siregar et al., 2023). Al-Qur'an menekankan perlunya umat manusia untuk senantiasa berhati-hati terhadap bahaya, karena kemampuan dalam menguasai seni manajemen risiko memungkinkan institusi untuk menuai hasil atau profitabilitas yang lebih besar dan barakah (Agustina et al., 2023). Landasan utama dari praktik ini tercermin dalam firman Allah SWT melalui Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).

Meninjau makna kata “ghad” pada ayat di atas dapat diartikan sebagai "besok" atau masa depan, yang mengisyaratkan perintah bagi setiap individu untuk selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik (Chasbullah, 2020). Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, pesan ini disamakan dengan perkataan “haasibuu anfusakum qabla an tuhaasabuu” yang berarti "hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab di hari akhir" (Chasbullah, 2020). Hal ini menegaskan bahwa menjadikan pelajaran masa lalu sebagai investasi besar bagi masa depan adalah kewajiban manajerial. Meskipun manusia sering menghadapi ketidakpastian dalam mencari nafkah dan investasi, mempersiapkan segala potensi hasil—baik untung maupun rugi—adalah bentuk menghadapi sunnatullah atau ketetapan yang diilhami Tuhan dalam setiap aktivitas bisnis (Agustina et al., 2023).

Implementasi nyata dari strategi mitigasi risiko juga tergambar dalam kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS pada Surah Al-Kahfi. Merujuk pada Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, terdapat hikmah penting dalam pengambilan keputusan strategis, yaitu diperbolehkannya melakukan kemudaran yang kecil guna menghindari kemudaran yang jauh lebih besar (Siregar et al., 2023). Dalam perspektif kaidah fiqih, manajemen risiko dipahami sebagai

manajemen atas kemudharatan (mafsadah), di mana terdapat beberapa prinsip relevan yang menjadi pijakan: (a) kemudharatan tidak dihilangkan dengan kemudharatan lainnya; (b) apabila dua mafsadah bertemu, maka hendaklah mengambil yang lebih ringan; serta (c) menolak mafsadah harus lebih diutamakan daripada mendapatkan kemaslahatan (Siregar et al., 2023). Demikian penerapan rasio-rasio keuangan seperti risiko kredit dan operasional pada perbankan merupakan bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam melindungi harta kekayaan umat.

Sebagai hamba Allah dan makhluk sosial yang hidup berdampingan satu sama lain, Allah menganjurkan kita untuk selalu berlomba-lomba dalam menebar kebaikan dan manfaat sebagaimana sabda Rasulullah SAW. dalam hadist:

خير الناس انفعهم للناس

“Bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ath-Thabari)”

Manusia di sini bisa diperluas atau dianalogikan sebagai institusi yang bisa memberikan manfaat sebaik-baiknya kepada yang lain. Ukuran bank yang besar berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang mendukung efisiensi biaya dan stabilitas keuangan, sehingga keberadaan institusi tidak hanya menguntungkan pemiliknya, melainkan juga mampu menghadirkan kemaslahatan yang luas bagi masyarakat.

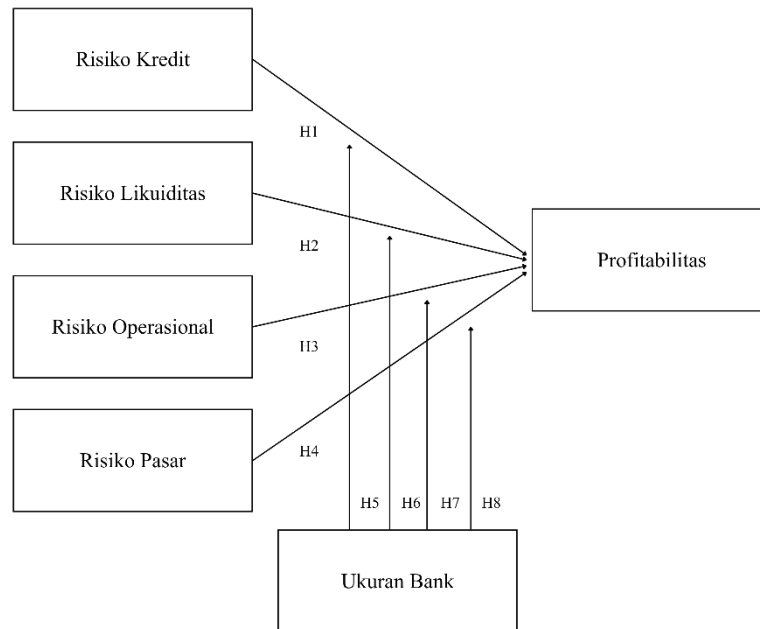
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logika hubungan antara risiko keuangan dan kinerja perbankan. Profitabilitas (ROA) ditetapkan sebagai variabel dependen karena merupakan indikator paling akurat dalam mencerminkan efektivitas manajemen dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Tinggi rendahnya profitabilitas ini tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan bagi pengelola, tetapi juga menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek masa depan suatu bank.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Pasar (NIM) yang diasumsikan sebagai faktor penentu tingkat profitabilitas. Sementara itu, Regulasi Perbankan dipandang sebagai instrumen pengawasan yang memastikan bank tetap beroperasi dalam koridor yang aman, sehingga secara tidak langsung memengaruhi stabilitas laba yang dihasilkan. Pengelolaan risiko yang tepat diharapkan mampu meminimalkan potensi kerugian yang dapat menggerus margin keuntungan yang menjadi hak pemegang saham.

Mengingat adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko terhadap profitabilitas, penelitian ini menambahkan Ukuran Bank (*Bank Size*) sebagai variabel moderasi. Ukuran bank dianggap berperan penting karena kapasitas aset yang besar mencerminkan kemampuan bank yang lebih kuat dalam menyerap risiko dan didukung oleh sistem pengawasan internal yang lebih mapan. Dengan demikian, ukuran bank diprediksi mampu berfungsi sebagai faktor yang memperkuat atau

memperlemah hubungan antara variabel risiko keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual, Sumber; Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis

2.4.1 Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan risiko kredit merupakan aspek fundamental yang menentukan tingkat kesehatan dan keberlanjutan sebuah institusi perbankan. Risiko kredit, yang umumnya diproksikan melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL), mencerminkan kualitas aset bank yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Saputro et al., 2022). Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agen sebagai perjanjian di mana satu atau lebih pihak (*principal*) menugaskan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu layanan atas nama mereka, yang melibatkan

delegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen sehingga tidak menutup kemungkinan agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Konflik kepentingan ini memicu munculnya risiko kredit melalui tindakan substitusi aset oleh manajemen yang menyalurkan pinjaman pada investasi berisiko tinggi demi mengejar imbal hasil besar, namun kegagalan investasi tersebut pada akhirnya akan menggerus profitabilitas bank secara signifikan (Abdallah, 2016).

Kenaikan rasio kredit bermasalah mewajibkan bank untuk mengalokasikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar guna memitigasi potensi kerugian. Pembentukan cadangan biaya ini akan menjadi beban operasional yang langsung menggerus laba bersih tahun berjalan (Annabila & Nugroho, 2023). Selain itu, ketidakpastian dalam pengembalian pokok dan bunga kredit menyebabkan hilangnya potensi pendapatan bunga yang seharusnya dapat direinvestasikan kembali ke dalam aset produktif lainnya. Kondisi ini memberikan sinyal negatif kepada para investor mengenai buruknya kualitas manajerial dan tingginya tingkat ketidakpastian risiko yang dihadapi oleh bank di pasar modal (Asrori et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan konsistensi mengenai peran risiko kredit dalam menentukan arah profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Annabila & Nugroho (2023) serta Asrori et al. (2024) membuktikan secara nyata bahwa pengelolaan kualitas aset melalui kontrol rasio NPL merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini

didukung oleh kajian Bintoro & Rahmadhani (2021) yang menegaskan bahwa fluktuasi rasio kredit bermasalah memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan menjaga kualitas kredit pada level yang sehat, bank dapat meminimalkan biaya cadangan kerugian dan mengoptimalkan perolehan laba dari bunga kredit. Penelitian Andriansyah et al. (2024); Asrori et al. (2024); Dwita et al. (2024); Tran & Phan (2020) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Astanggi & Baskara (2025); Cobbinah et al. (2024); Winiadi et al. (2024) menghasilkan pengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian Aji & Manda (2021) menunjukkan pengaruhnya secara simultan dan Annabila & Nugroho (2023) menunjukkan pengaruh positif ataupun negatif. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.2 Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Efektivitas dalam mengelola ketersediaan alat likuid merupakan faktor penentu yang menentukan kapasitas bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam teori keagenan milik Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mencakup pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan perspektif tersebut, kelebihan likuiditas yang

disimpan oleh agen tanpa alasan strategis mencerminkan inefisiensi manajerial yang mengabaikan kepentingan prinsipal dalam memaksimalkan kekayaan, sehingga kegagalan alokasi dana produktif ini berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Naibaho & Rachman, 2025). Kegagalan dalam menjaga titik keseimbangan dapat memicu munculnya *opportunity cost* akibat adanya dana menganggur (*idle funds*) yang tidak memberikan kontribusi pada pendapatan bunga (Brown et al., 2020).

Dinamika likuiditas pada sektor perbankan mencerminkan tantangan strategis dalam mengelola struktur pendanaan agar tetap produktif di tengah ketidakpastian pasar (Gasimov, 2024). Pengelolaan LDR yang terlalu konservatif cenderung menggerus potensi profitabilitas karena dana tidak terserap secara optimal ke dalam aset produktif yang mampu menghasilkan margin (Andriansyah et al., 2024). Di sisi lain, kebijakan penyaluran kredit yang terlalu agresif tanpa didukung ketahanan likuiditas yang kuat dapat mengancam stabilitas bank di mata regulator maupun nasabah (Shafira & Sparta, 2024). Pergerakan risiko likuiditas ini menjadi variabel yang sangat krusial karena secara langsung memengaruhi fluktuasi *Return on Assets* (ROA) melalui optimalisasi pendapatan dari fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank (AL-Ardah & Al-okdeh, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan konsistensi mengenai peran risiko likuiditas dalam menentukan arah profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2022) serta Andriansyah et al.

(2024) membuktikan secara nyata bahwa manajemen likuiditas merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini didukung oleh kajian Shafira & Sparta (2024) yang menegaskan bahwa kontrol terhadap rasio LDR memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan menjaga rasio likuiditas pada level yang aman namun tetap produktif, bank dapat mempertahankan kepercayaan pasar sekaligus meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Penelitian Astanggi & Baskara (2025); Cobbinah et al. (2024); Shafira & Sparta (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Namun arah sebaliknya, penelitian Andriansyah et al. (2024); Ramadani (2024); Saputro et al. (2022) menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.3 Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional sering kali dianggap sebagai barometer utama dalam menilai seberapa sehat tata kelola manajerial sebuah institusi perbankan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Risiko operasional yang diwakili oleh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kemampuan bank untuk mengendalikan biaya-biaya fungsional demi menghasilkan pendapatan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Pada teori keagenan Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu

kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mencakup pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Ketidakmampuan agen dalam memitigasi risiko operasional secara optimal menunjukkan adanya ketidakselarasan kepentingan, di mana kegagalan manajerial tersebut mengakibatkan kerugian finansial yang merusak nilai profitabilitas dan mengabaikan amanah prinsipal dalam menjaga kekayaan perusahaan (Naibaho & Rachman, 2025).

Hubungan antara risiko operasional dan profitabilitas didasarkan pada logika bahwa setiap rupiah yang berhasil dihemat dari beban operasional akan berkontribusi langsung pada peningkatan laba bersih perusahaan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Pengelolaan biaya yang efektif memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam menjalankan fungsi intermediasi (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Efisiensi ini menjadi semakin krusial di tengah tren digitalisasi perbankan saat ini, di mana bank dituntut untuk melakukan transformasi teknologi namun tetap dengan biaya yang terkontrol (Astanggi & Baskara, 2025). Jika bank gagal dalam mengendalikan pengeluaran ini, margin keuntungan akan tergerus dan pada akhirnya berdampak buruk pada nilai *Return on Assets* atau ROA (Asrori et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan konsistensi mengenai peran risiko operasional dalam menentukan arah profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Baskara (2022) serta

Annabila & Nugroho (2023) membuktikan secara nyata bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini didukung oleh kajian Asrori et al. (2024) yang menegaskan bahwa kontrol terhadap rasio BOPO memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan menjaga rasio efisiensi tetap rendah, bank dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih produktif untuk ekspansi bisnis dan pembagian dividen (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Penelitian oleh Annabila & Nugroho (2023); Asrori et al. (2024); Astanggi & Baskara (2025); Bintoro & Rahmadhani (2021); Dwita et al. (2024); Pramesti & Baskara (2022); Ramadani (2024) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Namun arah penelitian (Muthia et al., 2020) berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Risiko Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.4 Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Bagi perusahaan yang terkait dengan perusahaan perbankan, mereka dapat mempertahankan stabilitas kinerja keuangan dengan memperhatikan variabel risiko pasar dan meningkatkan variabel risiko tersebut karena sangat berpengaruh dalam mempertahankan konsistensi peningkatan laba perbankan (Saputro et al., 2022). *Market risk* muncul ketika bank menerima instrumen keuangan yang terpapar volatilitas harga pasar sebagai jaminan atas pinjaman (Dwita et al., 2024). Margin

Bunga Bersih (NIM), yaitu selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah penyimpanan (Ramadani, 2024). NIM digunakan untuk mengukur risiko pasar karena fluktuasi harga pasar seperti perubahan suku bunga acuan (*BI-rate*) yang secara langsung memengaruhi margin pendapatan bunga bersih bank yang berada di luar kendali perusahaan (Amar & Tjahjadi, 2025). Bank dengan manajemen risiko pasar yang efektif cenderung memiliki NIM yang lebih stabil, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan (Ramadani, 2024).

Meninjau salah satu teori agensi milik Jensen & Meckling (1976) yaitu asimetri informasi yang di mana manajer memiliki informasi lebih kompleks dan lengkap daripada pemegang saham, maka di sini manajer lebih banyak mengetahui dan memiliki akses yang lebih luas terhadap eksposur pasar seperti fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang, ataupun harga komoditas. Ketika manajer tidak mengelola dan melaporkan risiko pasar dengan maksimal dan transparan, terjadilah *moral hazard* yang di mana manajer melakukan tindakan demi kepentingan pribadi dan dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan yang juga merugikan prinsipal atau pemegang saham (Abbas et al., 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti diversifikasi portofolio, kebijakan suku bunga yang adaptif, dan inovasi produk keuangan juga memainkan peran penting dalam memitigasi risiko pasar dan mengoptimalkan NIM (Ramadani, 2024). Perlu juga untuk

memperhatikan faktor risiko pasar dalam menentukan investasi yang optimal karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Saputro et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan konsistensi mengenai peran risiko pasar dalam menentukan arah profitabilitas bank. Penelitian Saputro et al. (2022) menunjukkan hasil pengaruh positif hubungan risiko pasar terhadap profitabilitas di perbankan kategori KBMI 3 dan 4. Dalam penelitian Winiadi et al. (2024) menunjukkan ketika bank mengelola risiko pasar dengan efektif dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keuntungan bank. Penelitian Cobbinah et al. (2024) menunjukkan bank yang terlibat dalam aktivitas pasar atau investasi yang rentan terhadap fluktuasi pasar mungkin dapat mencapai tingkat profitabilitas lebih tinggi yang kemungkinan diakibatkan imbal hasil yang lebih tinggi yang terkait dengan usaha-usaha berisiko tersebut. Penelitian Ramadani (2024) menyimpulkan bank yang mampu mengelola margin bunga bersihnya secara efektif cenderung memiliki kinerja aset yang lebih baik dan lebih menguntungkan. Penelitian Cobbinah et al. (2024); Ramadani (2024); Saputro et al. (2022); Winiadi et al. (2024) semua menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko Pasar berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.5 Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi

Ukuran bank atau *bank size* sering kali dianggap sebagai variabel yang mampu mengubah kekuatan hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas (Asrori et al., 2024). Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) terdapat biaya yang muncul ketika terjadi upaya kerjasama antara pihak prinsipal dan agen. Bank berskala besar memiliki kapasitas lebih baik untuk menekan biaya agensi tersebut melalui investasi pada sistem pengawasan dan teknologi manajemen risiko yang mampu meminimalkan asimetri informasi serta mencegah perilaku *moral hazard* oleh agen dalam penyaluran kredit (Pramesti & Baskara, 2025). Keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh bank besar memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi portofolio kredit secara lebih luas, sehingga potensi kegagalan pada satu sektor tidak langsung melumpuhkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Pramesti & Baskara, 2025). Sebaliknya, bank dengan ukuran yang lebih kecil mungkin akan merasakan dampak negatif NPL yang lebih signifikan karena keterbatasan modal dan kemampuan dalam menyerap kerugian (Tran & Phan, 2020).

Kemampuan bank besar dalam mengelola risiko kredit juga berkaitan erat dengan efisiensi biaya dalam pembentukan cadangan kerugian. Bank dengan total aset yang besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih murah dan stabil, yang memberikan fleksibilitas lebih bagi manajemen untuk tetap menjaga profitabilitas meskipun

menghadapi fluktuasi kualitas aset (Abadi & Lutfi, 2025). Pemanfaatan teknologi pemeringkatan kredit yang lebih canggih pada bank besar juga membantu dalam mengurangi asimetri informasi antara bank dan debitur, sehingga risiko kredit dapat diprediksi dengan lebih akurat. Hal ini memberikan sinyal kepada pasar bahwa besarnya ukuran bank dapat berfungsi sebagai perisai pelindung yang memperlemah dampak buruk risiko kredit terhadap nilai ROA (Astanggi & Baskara, 2025).

Berbagai bukti empiris menunjukkan konsistensi mengenai peran vital ukuran bank dalam menentukan arah profitabilitas bank melalui interaksinya dengan risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Wilujeng (2025) serta Pramesti & Baskara (2022) membuktikan secara nyata bahwa *bank size* merupakan faktor pemoderasi utama yang memengaruhi hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini didukung oleh kajian Abadi & Lutfi (2025) yang menegaskan bahwa interaksi antara total aset dan kontrol terhadap rasio NPL memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Penelitian Asrori et al. (2024) membuktikan bahwa bank dapat mengurangi hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas. Dengan memanfaatkan skala ekonomis yang dimiliki, bank dapat memperkuat ketahanan finansialnya dalam menghadapi gejolak kualitas kredit. Penelitian oleh Asrori et al. (2024); Herlina & Wilujeng (2025); Winiadi et al. (2024) menunjukkan bahwa *bank size* memiliki pengaruh terhadap hubungan antara risiko kredit dan

profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran Bank memoderasi hubungan antara Risiko Kredit dan Profitabilitas

2.4.6 Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi

Mengelola likuiditas di tengah dinamika pasar perbankan sering kali menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban jangka pendek dan pengejaran margin laba (Annabila & Nugroho, 2023). Dalam konteks ini, ukuran bank atau *bank size* berperan sebagai penentu seberapa besar "ruang gerak" yang dimiliki sebuah institusi saat menghadapi tekanan pendanaan mendadak (Saputro et al., 2022). Bank dengan aset yang besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai instrumen pasar modal serta basis depositan yang jauh lebih terdiversifikasi (Andriansyah et al., 2024). Keunggulan ini memungkinkan manajemen untuk menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tanpa harus mengorbankan profitabilitas secara drastis karena skala ekonomi yang dimiliki berfungsi sebagai bantalan finansial yang kuat (Asrori et al., 2024).

Kapasitas aset yang luas juga memudahkan bank dalam menerapkan sistem teknologi pemantauan arus kas yang lebih akurat dan real-time (Asrori et al., 2024). Jika manajemen mampu menguasai seni manajemen risiko ini dengan baik, maka institusi dapat menuai hasil yang lebih besar sebagai bentuk keberhasilan dalam menjaga

amanah kekayaan (Agustina et al., 2023). Kemampuan untuk tetap produktif dalam menyalurkan kredit meskipun kondisi pasar sedang tidak menentu memberikan sinyal positif bagi investor mengenai resiliensi bank tersebut (Annabila & Nugroho, 2023). Dengan demikian, besarnya ukuran bank membantu memperlemah dampak negatif risiko likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui efisiensi dalam penghimpunan dana pihak ketiga (Shafira & Sparta, 2024).

Berbagai bukti empiris menunjukkan konsistensi mengenai peran vital ukuran bank dalam menentukan arah profitabilitas bank melalui interaksinya dengan risiko likuiditas. Dalam kerangka teori keagenan Jensen & Meckling (1976) adanya hubungan kerjasama antara *principal* dan agen untuk kewenangan mengelola. Maka efisiensi pengelolaan likuiditas merupakan bentuk pemenuhan kewajiban oleh manajer (agen) untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham (prinsipal) melalui minimalisasi biaya agensi dan mitigasi potensi konflik kepentingan terkait pemanfaatan sumber daya bank, dan bank besar memiliki kemampuan lebih untuk melaksanakannya (Pramesti & Baskara, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2022) serta Andriansyah et al. (2024) membuktikan secara nyata bahwa ukuran bank merupakan faktor pemoderasi utama yang memengaruhi kekuatan hubungan antara pengelolaan likuiditas dan kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini didukung oleh kajian Shafira & Sparta (2024) yang menegaskan bahwa interaksi antara total

aset dan kontrol terhadap rasio LDR memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan memanfaatkan skala ekonomis yang dimiliki, bank dapat memperkuat ketahanan finansialnya dalam menghadapi gejolak likuiditas. Penelitian oleh Abadi & Lutfi (2025) menunjukkan bahwa ukuran bank memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas dengan meminimalkan risiko likuiditas yang ada. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran Bank memoderasi hubungan antara Risiko Likuiditas dan Profitabilitas.

2.4.7 Risiko Operasional terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi

Kebijakan Efisiensi operasional merupakan tantangan harian bagi manajemen perbankan, di mana setiap pengeluaran harus mampu dijustifikasi oleh pendapatan yang dihasilkan (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Dalam konteks ini, ukuran bank atau *bank size* sering kali menjadi faktor penentu seberapa efektif sebuah institusi dalam menyerap beban operasional tersebut (Asrori et al., 2024). Bank dengan skala aset yang besar cenderung memiliki infrastruktur teknologi dan sistem otomatisasi yang lebih mapan, sehingga mampu menekan rasio BOPO melalui efisiensi proses bisnis (Annabila & Nugroho, 2023). Kapasitas sumber daya yang besar memungkinkan bank untuk melakukan standarisasi operasional yang sulit dicapai oleh

bank-bank kecil, yang pada akhirnya membantu menjaga stabilitas profitabilitas saat terjadi kenaikan biaya tak terduga (Asrori et al., 2024).

Keunggulan skala ekonomi ini memberikan ruang bagi bank besar untuk melakukan investasi pada transformasi digital tanpa mengganggu rasio efisiensi mereka secara signifikan dalam jangka panjang (Asrori et al., 2024). Bank besar dapat menyebarkan biaya tetap operasional mereka ke volume transaksi yang jauh lebih banyak, sehingga biaya rata-rata per unit menjadi lebih rendah (Astanggi & Baskara, 2025). Hal ini menciptakan mekanisme moderasi di mana dampak negatif dari risiko operasional terhadap *Return on Assets* (ROA) menjadi lebih lemah pada bank dengan ukuran aset yang besar (Pramesti & Baskara, 2025). Sebaliknya, bank kecil yang memiliki keterbatasan modal sering kali harus menanggung beban operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan mereka, sehingga fluktuasi biaya operasional akan langsung berdampak tajam pada laba yang diperoleh (Asrori et al., 2024).

Berbagai bukti empiris menunjukkan konsistensi mengenai peran vital ukuran bank dalam menentukan arah profitabilitas bank melalui interaksinya dengan risiko operasional. Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) terdapat biaya agen yang timbul ketika *principal* dan agen melakukan kerjasama dalam mendorong tujuan *principal*. Bank berskala besar cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih kompleks sebagai instrumen untuk

mendisiplinkan agen (manajer), guna memitigasi biaya agensi yang timbul dari pemborosan operasional yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Winiadi et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Baskara (2022) serta Herlina & Wilujeng (2025) membuktikan secara nyata bahwa ukuran bank merupakan faktor pemoderasi utama yang memengaruhi kekuatan hubungan antara efisiensi biaya operasional dan kinerja keuangan bank-bank publik. Temuan ini didukung oleh kajian Abadi & Lutfi (2025) yang menegaskan bahwa interaksi antara total aset dan kontrol terhadap rasio BOPO memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan memanfaatkan skala ekonomis yang dimiliki, bank dapat memperkuat ketahanan finansialnya dalam menghadapi gejolak biaya operasional (Asrori et al., 2024). Penelitian (Asrori et al., 2024) membuktikan bahwa ukuran bank memoderasi hubungan risiko operasional terhadap profitabilitas dan dapat mengurangi dampak negative risiko tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Ukuran bank memoderasi hubungan antara Risiko Operasional dan Profitabilitas

2.4.8 Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Moderasi

Kinerja perusahaan cenderung lebih rendah akibat risiko pasar yang meningkatkan tingkat volatilitas operasional (Winiadi et al.,

2024). Seiring dengan meningkatnya risiko pasar, terdapat penurunan kinerja keuangan yang sesuai karena pengelolaan risiko yang tinggi merupakan tantangan besar yang dapat menyebabkan gangguan operasional serta ketidakstabilan ekonomi (Winiadi et al., 2024). Dalam konteks perbankan, tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank kurang rentan terhadap dampak negatif dari risiko suku bunga, di mana variabel NIM tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Cobbinah et al., 2024; Saputro et al., 2022). Fenomena ini berkaitan erat dengan teori agensi dan *moral hazard*, yang menyimpulkan bahwa manajer bank dapat mengambil risiko yang berlebihan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi agar sejalan dengan profitabilitas yang lebih tinggi (Abbas et al., 2022). Hubungan negatif antara modal berbasis risiko dan perilaku pengambilan risiko menyiratkan bahwa manajer mungkin meningkatkan investasi pada aset berisiko dan hanya menyisakan modal dalam jumlah kecil, di mana konsep pembagian untung dan rugi memotivasi mereka untuk mengambil risiko lebih tinggi demi mengejar hasil yang besar (Abbas et al., 2022).

Ukuran perusahaan menjadi karakteristik utama dari sebuah bank yang memengaruhi profitabilitasnya dan paling sering diukur sebagai total aset (Dwita et al., 2024). Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan skala operasional dan kompleksitas manajemen, di mana perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya

dan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola risiko secara lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Winiadi et al., 2024). Sebagai variabel moderator, ukuran bank membantu mengidentifikasi apakah pengaruh risiko terhadap profitabilitas bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan tersebut (Winiadi et al., 2024). Perusahaan yang besar memperoleh manfaat dari kekuatan pemasaran yang kuat dan reputasi merek yang membantu untuk mempertahankan kinerja serta pangsa pasar selama gejolak pasar (Winiadi et al., 2024).

Penelitian oleh Winiadi et al. (2024) menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan dalam menentukan arah profitabilitas bank melalui interaksinya dengan risiko pasar. Ukuran perusahaan dengan skala besar lebih memungkinkan perusahaan untuk menggerakkan sumber daya keuangan, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional serta keuntungan melalui keunggulan kompetitif dari akses sumber daya yang lebih baik serta teknik manajemen yang efektif (Winiadi et al., 2024). Semakin besar perusahaan, maka semakin kecil dampak risiko pasar terhadap profitabilitas karena perusahaan dengan skala besar kemungkinan memiliki tim risiko yang lebih terampil dan sistem manajemen risiko yang lebih baik dalam pengelolaan risiko pasarnya (Winiadi et al., 2024). Hal ini membuat institusi lebih siap dan mumpuni dalam mengidentifikasi, mengukur, maupun meminimalkan risiko pasar tersebut (Winiadi et al., 2024). Penelitian Winiadi et al. (2024) benar menunjukkan bahwa ukuran

bank memoderasi hubungan risiko pasar terhadap profitabilitas dan dapat mengurangi dampak negatif risiko pasar. Berdasarkan integrasi teori dan bukti empiris di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: Ukuran Bank memoderasi hubungan antara Risiko Pasar dan Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sekaligus mengukur pengaruh antarvariabel yang diteliti. Dalam pandangan Creswell & Creswell (2024) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data numerik, serta menganalisisnya melalui prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional serta risiko pasar terhadap profitabilitas, dengan ukuran bank berperan sebagai variabel moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Laman resmi perusahaan yang menjadi sampel serta situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena keduanya menyediakan informasi yang dapat diakses secara terbuka oleh publik dan menyajikan data yang lengkap serta relevan. Data dikumpulkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2023), data sekunder seperti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui media resmi dapat dijadikan sumber yang valid dan andal untuk keperluan penelitian karena telah melalui proses audit dan pengawasan oleh otoritas terkait. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan

perbankan yang secara konsisten terdaftar dalam bursa efek indonesia pada periode evaluasi mayor selama tahun 2020-2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Cresswell & Creswell (2024) mengatakan populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Penentuan populasi yang jelas dan sesuai akan membuat penelitian lebih akurat, bebas dari kesalahan pengambilan sampel, serta menghasilkan temuan yang relevan dengan topik yang diteliti. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang termasuk dalam bursa efek Indonesia pada evaluasi mayor selama tahun 2020-2024 dengan jumlah keseluruhan perusahaan yakni 48 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi target yang dipilih peneliti untuk diteliti, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi (Creswell & Creswell, 2024). Selain itu, sampel yang terlalu kecil bisa membuat penelitian tidak valid, sementara sampel yang cukup besar akan meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sejumlah 29 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan

penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Ketentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024
- b. Terdaftar secara resmi dan aktif di BEI selama berturut-turut periode penelitian serta menyediakan informasi yang dibutuhkan
- c. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan hasil sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Data
1.	Perusahaan di bidang perbankan sebagaimana tercatat di BEI.	48	240
2.	Jumlah perusahaan di bidang perbankan yang tidak tercatat di BEI dan tidak memiliki informasi di situs resmi perusahaan pada tahun 2020-2024.	(5)	(20)
3.	Mengalami kerugian pada periode penelitian	(14)	(70)
	Total	29	145

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam bentuk *time series* yang mencakup periode tahun 2020 hingga 2024. Sumber data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, serta laporan publikasi perbankan pada laman OJK. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi: Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, risiko kredit yang diproksikan dengan NPL, risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR, risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO, risiko pasar yang diproksikan dengan NIM, serta ukuran bank yang diproksikan dengan *LNTA*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber berbentuk dokumen, baik media cetak maupun elektronik, termasuk prospektus dan informasi yang tersedia di internet (Sugiyono, 2023). Sumber utama data penelitian berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>), situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, serta laporan publikasi perbankan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan melalui definisi operasional variabel. Dari identifikasi tersebut, nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini memanfaatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependen*), dan variabel moderasi (*moderation*). Rincian variabel-variabel tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
1. Profitabilitas (Y)	Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya dengan seluruh asetnya diukur melalui tingkat keuntungan dari <i>return on assets</i> (ROA)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$	Rasio	(Damani k, 2025; Muthia et al., 2020; Shafira & Sparta, 2024)
2. Risiko Kredit (X1)	Menunjukkan Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	$NPL \text{ Gross} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total}}$	Rasio	(Aji & Manda, 2021; Andriansyah et al., 2024;

	diberikan oleh bank.		$\text{Kredit} \times 100\%$		Annabila & Nugroho, 2023; Asrori et al., 2024; Damanik, 2025; Dwita et al., 2024; Shafira & Sparta, 2024; Tran & Phan, 2020; Winiadi et al., 2024)
3. Risiko Likuiditas (X2)	Ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$\text{LDR} = (\text{Jumlah kredit pihak ketiga} / \text{total dana pihak ketiga}) \times 100\%$	Rasio	(Abadi & Lutfi, 2025; Aji & Manda, 2021; Asrori et al., 2024; Damanik, 2025; Dwita et al., 2024; Shafira & Sparta, 2024)
4. Risiko Operasional (X3)	Menggambarkan tingkat efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional dalam melaksanakan kegiatan usahanya untuk memperoleh pendapatan operasional	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio	(Asrori et al., 2024; Bintoro & Rahmad hani, 2021; Shafira & Sparta, 2024)
5. Risiko Pasar (X4)	Mencerminkan kemampuan bank dalam	<i>Net Inerest Margin (NIM)</i>	$\text{NIM} = (\text{Pendapata n Bunga}$	Rasio	(Amar & Tjahjadi, 2025;

	mengelola risiko pasar yang terkait dengan fluktuasi suku bunga dan kondisi pasar keuangan		Bersih/Rata-rata Aktiva Produktif) $\times 100\%$		Masruro & Panglipursari, 2024; Tsany & Bagana, 2022)
6. Ukuran bank (Z - Moderasi)	Skala menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan bank	<i>Size Bank</i>	Ukuran Bank = $\ln$ (Total Assets)	$\ln$	(Abadi & Lutfi, 2025; Annabila & Nugroho, 2023; Bintoro & Rahmadhani, 2021; Dwita et al., 2024; Muthia et al., 2020; Shafira & Sparta, 2024; Winiadi et al., 2024)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik berupa *Microsoft Excel* dan *Econometric Views* (EViews). Data dianalisis menggunakan metode data panel yang mengombinasikan data silang waktu (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time-series*) (Ghozali & Ratmono, 2017)

Metode analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Bentuk umum dari statistik deskriptif mencakup ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran dispersi (range, simpangan baku, varians), serta distribusi frekuensi (Sugiyono, 2023). Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks melalui pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis (Subhaktiyasa et al., 2025)

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Salah satu dari tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), digunakan dalam metode estimasi data panel (Riswan & Dunan, 2019). Dalam penentuan model, dilakukan tiga uji sebagai berikut:

1) Uji *Chow*

Penentuan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel, digunakan Uji *Chow* (Riswan & Dunan, 2019). Prosedur ini menguji dua hipotesis, yaitu H_0 yang mengindikasikan bahwa model yang sesuai adalah CEM, dan H_1 yang menyatakan bahwa model yang digunakan seharusnya FEM. Nilai probabilitas F hasil *Uji Chow* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model FEM lebih layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai p melebihi 0,05, maka H_0 diterima sehingga CEM dianggap sebagai model yang sesuai (Napitupulu et al., 2021).

Selain itu, analisis ini juga mencakup uji rasio likelihood untuk mengukur signifikansi efek yang terdapat dalam model.

2) Uji Hausman

Hausman Test berfungsi untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel (Riswan & Dunan, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan dua hipotesis: hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa REM adalah model yang sesuai, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa FEM lebih tepat digunakan. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti FEM adalah model yang lebih layak. Sebaliknya, apabila *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan REM dipilih sebagai model yang lebih sesuai (Napitupulu et al., 2021). Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi dari kedua model guna menilai apakah terdapat korelasi signifikan pada REM.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara model *Random Effect* (REM) dan *Common Effect* (CEM) (Riswan & Dunan, 2019). Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model REM lebih sesuai, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model CEM yang lebih tepat. Sebelum pengujian dilakukan, data perlu diestimasi menggunakan kedua model tersebut. Selanjutnya, dilakukan pengujian dengan

metode *Breusch-Pagan*. Jika hasil uji *Breusch-Pagan* menunjukkan nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model REM lebih cocok digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model CEM dianggap lebih tepat (Napitupulu et al., 2021). Namun, apabila hasil *Uji Chow* dan *Uji Hausman* sebelumnya telah menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang paling sesuai, maka pengujian dengan uji LM tidak perlu dilakukan.

Tabel 3. 3 Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Nilai p (Probabilitas)	Keputusan Uji	Model yang Dipilih
Uji Chow	$p < 0,05$	H_0 ditolak	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
	$p > 0,05$	H_0 diterima	<i>Common Effect Model</i> (CEM)
Uji Hausman	$p < 0,05$	H_0 ditolak	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
	$p > 0,05$	H_0 diterima	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Lagrange Multiplier	$p < 0,05$	H_0 ditolak	<i>Random Effect Model</i> (REM)
	$p > 0,05$	H_0 diterima	<i>Common Effect Model</i> (CEM)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimator*). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians eror tidak

konstan dan dapat menyebabkan bias pada standar eror. Multikolinearitas menyulitkan identifikasi pengaruh masing-masing variabel, sehingga menurunkan signifikansi koefisien regresi. Autokorelasi menyebabkan hasil estimasi tetap konsisten, namun menjadi tidak efisien (Maqfida, 2021). Oleh karena itu, uji asumsi klasik juga dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk analisis regresi linier. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. (Ghozali, 2018)

b. Uji Multikolinearitas

Mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat memengaruhi hasil regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Memastikan bahwa varians residual adalah konstan untuk semua nilai variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan metode *Glejser* atau melihat pola pada *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi (Ghozali, 2018)

d. Uji Autokorelasi

Menguji apakah residual dari model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Uji ini penting terutama pada data *time series* dan dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson test* (Ghozali, 2018)

3.8.4 Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat tiga cara estimasi pada model regresi data panel yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Bentuk model regresinya sebagai berikut.

1) *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2019).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep

bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan (Basuki, 2019).

3). *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Basuki, 2019).

3.8.6 Uji Regresi Moderasi (Moderated regression analysis -MRA)

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated regression analysis*). MRA merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda yang didalamnya terdapat interaksi antara variabel. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen utama dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun memperlemah pengaruh tersebut. Variabel moderasi berperan sebagai variabel bebas yang secara tidak langsung mengubah arah atau intensitas hubungan antara variabel independen lain dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Objek Penelitian

Sampel penelitian ditetapkan atas dasar beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Objek penelitian adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024
- 2) Terdaftar secara resmi dan aktif di BEI selama berturut-turut selama periode penelitian serta menyediakan informasi yang dibutuhkan
- 3) Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Peneliti memperoleh hasil sampel yang didasarkan pada kriteria di atas sebanyak 29 perusahaan perbankan dengan total 145 sampel selama kurun waktu lima tahun penelitian. Perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Bank yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	KBMI
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	1
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	4
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	4
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	3
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	1
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	1
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	3

13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	3
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	3
18	BNLI	Bank Permata Tbk.	3
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2
20	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	3
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	1
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	2
24	MCOR	Bank China Construction Bank I	2
25	MEGA	Bank Mega Tbk.	3
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	3
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	1
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	3
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	2

Klasifikasi pengelompokan bank berdasarkan modal inti sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021, sampel penelitian di atas dapat dikelompokkan menjadi KBMI 1 hingga 4 untuk menunjukkan perbedaan ukuran bank. Berdasarkan pengelompokan tersebut, sampel penelitian paling banyak didistribusi oleh kelompok KBMI 3 sebanyak 10 emiten yang bermodal modal inti 14-70 triliun rupiah. KBMI 2 menempati posisi kedua dengan jumlah 8 emiten dengan modal inti 6-14 triliun rupiah dan disusul KBMI 1 dengan jumlah 7 emiten dengan modal inti <6 triliun rupiah. KBMI 4 menjadi kontributor dengan jumlah paling sedikit yaitu 4 emiten dengan modal inti >70 triliun rupiah. Pengelompokan tersebut penulis tetapkan berdasarkan modal inti pada tahun 2024 sebagai tahun akhir penelitian. Keberagaman kelompok bank tersebut menunjukkan variasi besarnya modal inti yang juga selaras dengan ukuran bank sebagai variabel

moderasi penelitian. Sampel tersebut juga menunjukkan gap selisih yang sangat jauh antara KBMI 1 dengan KBMI 4 yang memiliki aset serta modal inti yang sangat besar.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diujikan pada data penelitian untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan karakteristik data yang terkumpul (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan data sampel penelitian tanpa ingin menyimpulkan kesimpulan yang berlaku bagi populasi (Sugiyono, 2023). Perhitungan dilakukan dengan mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan juga standar deviasi tiap variabel yang dianalisis dalam penelitian, adalah ROA, NPL, LDR, BOPO, NIM, dan juga ukuran bank. Hasil uji statistik disajikan dalam tabel 4.2 di bawah:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi	Obs.
<i>Return on Asset</i>	0,040000	11,43000	1,856207	1,757568	145
<i>Net Performing Loan</i>	0,000000	7,990000	2,499172	1,348943	145
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	12,35000	163,1900	84,40034	26,49471	145
Beban Operasional Pendapatan Operasional	41,70000	111,7000	80,34683	13,94720	145
<i>Net Interest Margin</i>	-3,520000	12,05000	4,742897	1,989018	145
Ukuran Bank	28,58140	35,42550	32,10336	1,682695	145

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel hasil analisis deskriptif di atas memberikan informasi mengenai jumlah observasi data pada tiap variabel berjumlah 145 dengan total keseluruhan variabel berjumlah 6 dengan 1 variabel

terikat, 4 variabel bebas dan 1 variabel moderasi, maka keseluruhan data yang ada berjumlah 870.

Variabel Y (*Return on Assets*) yang merefleksikan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 1,86%, yang mengindikasikan kinerja pengelolaan aset yang cukup stabil secara agregat pada sampel bank yang diteliti. Observasi menunjukkan nilai minimum ROA sebesar 0,04%, sementara nilai maksimum mencapai 11,43%. Standar deviasi tercatat sebesar 1,76%, yang nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan tingkat variasi pengembalian aset yang tidak terlalu signifikan di antara sampel perusahaan perbankan yang diamati.

Variabel X1 (*Non-Performing Loan*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang digunakan untuk memproyeksikan risiko kredit. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL adalah 2,50%, yang masih berada di bawah standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Nilai minimum NPL yang diobservasi adalah 0,00%, sementara nilai maksimum mencapai 7,99%. Perbandingan antara standar deviasi sebesar 1,35% dengan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi risiko kredit di antara emiten sampel relatif rendah atau data cenderung homogen.

Variabel X2 (*Loan to Deposit ratio*) merefleksikan potensi ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan untuk memproyeksikan risiko likuiditas. Hasil penelitian

menunjukkan nilai rata-rata LDR sebesar 84,40%. Nilai minimum LDR yang tercatat adalah 12,35%, sedangkan nilai maksimum mencapai 163,19%, yang menggambarkan adanya perbedaan strategi manajemen likuiditas yang cukup kontras antar bank. Standar deviasi sebesar 26,49% menunjukkan tingkat variabilitas risiko likuiditas yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya, mencerminkan heterogenitas dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga.

Variabel X3 (Beban Operasional Pendapatan Operasional) menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memproyeksikan risiko operasional. Nilai rata-rata BOPO yang diobservasi adalah sebesar 80,35%. Analisis menunjukkan nilai minimum BOPO mencapai 41,70%, sedangkan nilai maksimum tercatat sebesar 111,70%, di mana angka di atas 100% menunjukkan inefisiensi operasional pada periode tertentu. Standar deviasi variabel ini adalah 13,95%, yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan variasi efisiensi operasional yang moderat di antara sampel penelitian.

Variabel X4 (*Net Interest Margin*) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko terkait fluktuasi bunga dan kondisi pasar yang digunakan untuk memproyeksikan risiko pasar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata NIM sebesar 4,74%. Nilai minimum NIM berada pada angka negatif sebesar -3,52%, sementara nilai maksimum mencapai 12,05%. Standar deviasi tercatat sebesar 1,99%, yang lebih

kecil dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan tingkat variasi risiko pasar yang tidak terlalu tinggi di antara emiten yang menjadi sampel penelitian.

Variabel Y (Ukuran Bank) yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata ukuran bank adalah 32,10. Nilai minimum ukuran bank adalah 28,58, sedangkan nilai maksimum mencapai 35,43. Dengan standar deviasi sebesar 1,68 yang nilainya jauh lebih kecil dibandingkan rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat variasi skala aset di antara bank-bank sampel penelitian tidak terlalu signifikan atau relatif seragam dalam skala besar.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Terdapat tiga teknik yang ditawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect* (Riswan & Dunan, 2019). Mendapatkan identifikasi validitas data yang optimal memerlukan penerapan model yang paling tepat, maka analisis pengujian pemilihan model ini menjadi langkah yang sangat penting. Analisis ini dilakukan dengan tiga pengujian statistik berikut:

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *fixed effect* atau model *Common effect* yang akan digunakan untuk melakukan uji regresi

data panel (Riswan & Dunan, 2019). Hasil uji chow dengan probabilitas diangka di atas 0.05 maka model terbaik yang digunakan adalah CEM, tetapi jika nilai probabilitas di bawah 0.05 maka fem menjadi pilihan model yang paling tepat (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil uji chow dari sampel penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	38,206251	(28,112)	0,0000
Cross-section Chi-square	341,659728	28	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji chow di atas, diketahui nilai probabilitas untuk statistik cross-section F dan Chi-Square tercatat sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan ambang signifikansi 0,05, maka model FEM dinilai lebih tepat dibandingkan dengan CEM dalam mengestimasi data panel yang digunakan. Model FEM yang dipilih dalam uji chow menjadi dasar untuk melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *random effect* atau model *Fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan uji regresi data panel (Riswan & Dunan, 2019). Hasil uji Hausman dengan probabilitas di angka di atas 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah REM, tetapi jika nilai probabilitas di bawah 0,05

maka FEM menjadi pilihan model yang paling tepat (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil uji Hausman dari sampel penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0,786472	4	0,9403

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji Hausman di atas, diketahui nilai probabilitas untuk statistik Cross-section random tercatat sebesar 0,9403. Nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan ambang signifikansi 0,05, maka model REM dinilai lebih tepat dibandingkan dengan FEM dalam mengestimasi data panel yang digunakan. Perbedaan hasil model yang terpilih pada uji hausman di atas dengan hasil model FEM pada uji chow sebelumnya, maka perlu untuk dilakukan uji LM untuk dapat menentukan model apa yang paling cocok digunakan untuk melakukan uji regresi data panel.

4.1.3.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang akan digunakan untuk melakukan uji regresi data panel (Riswan & Dunan, 2019). Hasil uji Lagrange Multiplier dengan probabilitas di angka di atas 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah CEM, tetapi jika nilai probabilitas di bawah 0,05 maka REM menjadi pilihan model

yang paling tepat (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil uji LM dari sampel penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	221,6129 (0,0000)	2,244073 (0,1341)	223,8569 (0,0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji LM di atas, diketahui Breusch-Pagan nilai Crss-section sebesar 221,6129 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan ambang signifikansi 0,05, maka model REM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM dalam mengestimasi data panel. Tiga uji pemilihan model yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat untuk pengujian regresi adalah model *Random Effect*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pilihan model yang diberikan untuk regresi data panel adalah berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. *Model fixed effect* dan *common effect* menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS), adapun *random effect* menggunakan Generalized Least Squares (GLS) sebagai teknik estimasi. Model Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)* jika semua asumsi *Gauss Markov* terpenuhi yang di antaranya adalah *non-autcorelation* (Napitupulu et al., 2021). Uji normalitas bukan menjadi syarat BLUE sehingga

tidak wajib untuk dipenuhi (Napitupulu et al., 2021; Riswan & Dunan, 2019). Ditulis dalam bukunya Napitupulu et al. (2021) bahwasanya ketika data observasi itu berjumlah tiga puluh atau lebih, maka menurut beberapa penulis bahwa syarat normalitas dalam regresi data panel dapat diabaikan. Pendekatan OLS tidak wajib melakukan semua uji asumsi klasik, hanya uji heterokedastisitas dan multikolinearitas saja yang diwajibkan (Riswan & Dunan, 2019).

Penelitian ini menggunakan model *random effect* berdasarkan tiga uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka pendekatan GLS dipakai sebagai teknik estimasinya. Riswan & Dunan (2019) menyatakan bahwa dalam regresi data panel yang menggunakan *random effect* sebagai model penelitian maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Teknik GLS juga menjadi salah satu teknik penyembuhan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021). Uji Multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang secara umum hanya dibahas dalam teknik pendekatan OLS menurut buku Riswan & Dunan (2019) dan Napitupulu et al. (2021). Uji Autokorelasi juga hanya terjadi pada data *time series*, maka pada data panel pengujian ini tidaklah relevan (Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis tidak perlu melakukan uji asumsi klasik meskipun Riswan & Dunan (2019) menyatakan bahwa lebih baik untuk tetap melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas maupun uji

heteroskedastisitas dalam semua model yang terpilih untuk melihat apakah model memenuhi syarat BLUE. Akan tetapi disini penulis hanya akan melakukan satu uji yakni uji multikolinearitas.

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear di antara variabel bebas. Uji ini dilakukan ketika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dalam sebuah model regresi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model ini terdapat multikolinearitas. Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan memengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi (Riswan & Dunan, 2019). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_NPL	X2_LDR	X3_BOPO	X4_NIM
X1_NPL	1,000000	-0,156303	0,390260	0,020514
X2_LDR	-0,156303	1,000000	-0,174439	0,377301
X3_BOPO	0,390260	-0,174439	1,000000	-0,481947
X4_NIM	0,020514	0,377301	-0,481947	1,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,85 yang secara jelas mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Koefisien korelasi antara NPL (X1) dan LDR (X2) tercatat sebesar -0,156303 yang

merefleksikan korelasi negatif yang sangat lemah. Pada koefisien korelasi antara NPL (X1) dan BOPO (X3) tercatat senilai 0,390260 yang merefleksikan korelasi positif yang lemah-sedang. Koefisien korelasi antara NPL (X1) dan NIM (X4) tercatat sebesar 0,020514 yang menunjukkan korelasi positif yang lemah. Sedangkan koefisien korelasi antara LDR (X2) dan BOPO (X3) tercatat sejumlah -0,174439 yang menunjukkan korelasi negatif yang sangat lemah. Korelasi koefisien antara LDR (X2) dan NIM (X4) tercatat sebesar 0,377301 yang menunjukkan korelasi positif yang lemah. Terakhir, koefisien korelasi antara BOPO (X3) dan NIM (X4) tercatat sebesar -0,481947 yang menunjukkan korelasi yang sangat lemah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji *F*

Uji *F* digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat serta menguji kelayakan model data untuk digunakan (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil Uji *F* dari sampel penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji *F*

F-Statistic	97,91764
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai F-Statistic sebesar 97,91764 beserta nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 yang artinya nilai F hitung lebih tinggi dari F tabel ataupun nilai prob F-Statistic lebih kecil daripada taraf signifikansi, maka dapat diambil keputusan bahwasanya variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya yakni uji-T.

4.1.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara individu atau parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan, 2019). Uji ini menggunakan model REM dan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi maka mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil Uji t dari sampel penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
C	5,548941	0,543119	10,21681	0,0000	
X1_NPL	-0,073796	0,040962	-1,801582	0,0738	Ditolak
X2_LDR	-0,005128	0,003266	-1,570115	0,1186	Ditolak
X3_BOPO	-0,059229	0,005206	-11,37775	0,0000	Diterima
X4_NIM	0,354923	0,040637	8,733914	0,0000	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 bahwasanya rumus persamaan regresi data panel penelitian sebagai adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_ROA = 5,54894073091 - 0,0737960342725 * X1_NPL - 0,00512833531039 * X2_LDR - 0,0592286267414 * X3_BOPO + 0,354922501456 * X4_NIM + [CX=R]}$$

Nilai konstanta sebesar 5,548941 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol atau konstan, maka nilai dari variabel dari variabel dependen profitabilitas diprediksi sebesar 5,548941. Dalam model yang telah ditetapkan, interpretasi koefisien regresi untuk setiap variabel bebas terhadap Profitabilitas sekaligus uji t adalah sebagai berikut.

Variabel NPL yang dipresentasikan sebagai X1 dalam model regresi, mempunyai koefisien sebesar -0,073796. Nilai ini mengindikasikan bahwa, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, setiap kenaikan rasio NPL sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,073796. Tanda negatif pada koefisien tersebut menegaskan adanya hubungan yang berlawanan arah antara risiko kredit dengan profitabilitas bank. Meningkatnya akumulasi kredit bermasalah mencerminkan kelemahan manajemen dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya membebani cadangan kerugian penurunan nilai dan berdampak negatif pada penurunan tingkat pengembalian aset. Melihat nilai probabilitas NPL sebesar 0,0738 yang lebih besar daripada taraf signifikansi

0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X1 (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Variabel LDR sebagai X2, memiliki nilai koefisien sebesar -0,005128. Angka ini mengindikasikan bahwa risiko likuiditas menunjukkan arah pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA). Dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), setiap peningkatan rasio LDR sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan nilai ROA sebesar 0,005128. Tingginya penyaluran kredit yang terlalu agresif tanpa diimbangi oleh ketersediaan alat likuid yang kuat berpotensi memicu pembengkakan beban pendanaan, sehingga hal tersebut merugikan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan. Melihat nilai probabilitas LDR sebesar 0.1186 yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X2 (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Variabel BOPO sebagai X3, menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,059229. Hal ini mengonfirmasi bahwa apabila variabel independen lainnya diasumsikan konstan, kenaikan rasio BOPO sebesar satu satuan akan berkontribusi langsung pada penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,059229. Nilai koefisien yang negatif ini membuktikan adanya pengaruh negatif yang nyata dari tingkat risiko operasional terhadap kemampuan pengembalian aset.

Semakin tidak efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka margin keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh pengelolaan aset institusi akan menjadi semakin tergerus. Melihat nilai probabilitas BOPO sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X3 (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Variabel NIM, yang direpresentasikan sebagai X4 dalam model regresi, memiliki nilai koefisien sebesar 0,354923. Angka ini menggambarkan bahwa risiko pasar yang diproksikan melalui margin bunga bersih mempunyai arah pengaruh positif dan sejalan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, setiap kenaikan rasio NIM sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan profitabilitas bank sebesar 0,354923. Keberhasilan pihak manajemen dalam mengoptimalkan pendapatan bunga neto dari penempatan aset produktif menunjukkan efektivitas pengelolaan pasar, yang pada akhirnya secara signifikan mampu mendongkrak profitabilitas entitas perbankan. Melihat nilai probabilitas NIM sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel X4 (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA).

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien deerminasi menjadi sebuah ukuran yang penting dalam regresi karena dapat mencerminkan baik atau tidaknya model regresi yang erestimasi (Napitupulu et al., 2021). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi data panel pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen (Subekti & Wardana, 2022). Nilai koefisien determinasi adalah cerminan dari seberapa besar perubahan variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh perubahan variasi variabel independen (X) (Napitupulu et al., 2021). Baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R² yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan & Dunan, 2019). Nilai R² mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, dan sebaliknya jika nilai mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa model tersebut kurang baik (Riswan & Dunan, 2019). Berikut hasil uji koefisien deerminasi:

Tabel 4.9 Hasil Adjusted R-squared

R-squared	0,736679
Adjust R-squared	0,729156

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui nilai Adjusted R-square pada model penelitian sebesar 0,729156 yang merefleksikan bahwa sebesar 72,9156% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel NPL, LDR, BOPO, dan NIM yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara sisanya sebesar 27,0844%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak dimasukkan ke dalam analisis. Dapat disimpulkan juga bahwa kontribusi variabel-variabel X secara simultan sebesar 72,92% terhadap variabel Y.

4.1.6 Uji *Moderated regression analysis*

Uji MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi maka mengindikasikan bahwa variabel moderasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi mengindikasikan bahwa variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Riswan & Dunan, 2019). Berikut adalah hasil uji MRA:

Tabel 4.10 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
Z_X1	-0.002517	0.001300	-1.936066	0.0549	Ditolak
Z_X2	-0.000127	0.000103	-1.236343	0.2184	Ditolak
Z_X3	-0.001869	0.000164	-11.42601	0.0000	Diterima
Z_X4	0.011660	0.001292	9.022758	0.0000	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, koefisien regresi untuk variabel NPL (X1) dalam model moderasi tercatat sebesar -0,002517

dengan nilai probabilitas sebesar 0,0549. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 yang secara statistik mengindikasikan dan dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA.

Variabel LDR (X2) dalam model moderasi tercatat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000127 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2184. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 yang secara statistik mengindikasikan dan dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Variabel BOPO (X3) dalam model moderasi tercatat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001869 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 yang secara statistik mengindikasikan dan dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Variabel NIM (X4) dalam model moderasi tercatat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011660 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 yang secara statistik mengindikasikan dan dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh NIM terhadap ROA.

4.1.7 Rangkuman Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, rangkuman hasil hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis

Hipotesis	Variabel	Coefficient	Prob.	Ket.
H1	NPL	-0,073796	0,0738	Ditolak
H2	LDR	-0,005128	0,1186	Ditolak
H3	BOPO	-0,059229	0,0000	Diterima
H4	NIM	0,354923	0,0000	Diterima
H5	NPL*SIZE	-0.002517	0.0549	Ditolak
H6	LDR*SIZE	-0.000127	0.2184	Ditolak
H7	BOPO*SIZE	-0.001869	0.0000	Diterima
H8	NIM*SIZE	0.011660	0.0000	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena variabel *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0738 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0,073796 menunjukkan arah pengaruh yang negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya NPL yang memproyeksikan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini. Meskipun arah hubungan bersifat negatif yang mengindikasikan bahwa peningkatan NPL dapat mengurangi ROA, efeknya terbukti tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik pada sampel yang diamati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintoro & Rahmadhani, 2021; Herlina & Wilujeng, 2025; Pramesti & Baskara, 2025; Ramadani, 2024; Saputro et al., 2022; Shafira & Sparta, 2024 yang menyatakan bahwasanya NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Meskipun dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun Pramesti & Baskara (2025) menyatakan bahwasanya pengelolaan risiko kredit yang baik tetap menjadi hal yang penting untuk menghindari penurunan kualitas pinjaman dan melindungi kemampuan menghasilkan laba dalam jangka panjang.

NPL tidak memengaruhi profitabilitas karena sumber pendapatan bank saat ini tidak hanya bergantung pada penyaluran kredit, tetapi juga berasal dari berbagai sumber lain, seperti pendapatan berbasis biaya atau pungutan biaya atas layanan yang diberikan oleh bank (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Di era digitalisasi ini, semakin banyak nasabah yang membutuhkan kemudahan dalam bertransaksi sehingga memicu pertumbuhan profit bank melalui pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) (Shafira & Sparta, 2024). Besarnya *fee-based income* yang diterima bank secara efektif masih dapat menutupi tingginya angka kredit bermasalah, sehingga pendapatan tersebut tetap dapat meningkatkan profitabilitas bank dan tidak terganggu oleh kredit macet (Shafira & Sparta, 2024).

Dalam periode penelitian juga terdapat masa pandemi terjadi. Demi mengatasi guncangan pandemi Covid-19, OJK mengeluarkan kebijakan *countercyclical* yang merelaksasi kredit/pembiayaan dari bank dan non-bank khusus untuk usaha mikro kecil dan pada saat yang sama, perbankan juga mendapat kelonggaran dari pemerintah agar tidak perlu memperbesar alokasi CKPN mereka (Diana et al., 2023). Dalam siaran pers ojk pada 31 Maret 2024 pemerintah mencabut regulasi stimulus restrukturisasi kredit yang telah dilaksanakan sejak awal 2020 serta menyatakan bahwa NPL telah berada di batas aman yang menunjukkan keberhasilan regulasi. Seiring pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19, pinjaman bermasalah kembali ke tingkat normal, dan rasio NPL terus menurun hingga mencapai tingkat yang bahkan lebih rendah daripada sebelum pandemi (Siagian & Roni, 2025). Kebijakan ini menahan kenaikan NPL sehingga rasio NPL tidak lagi mencerminkan eksposur risiko kredit yang sesungguhnya, dan variasinya menjadi tidak cukup signifikan untuk memengaruhi profitabilitas (ROA). Ini menjadi salah satu alasan bahwa risiko kredit pada saat periode penelitian tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam teori agensi, bahwa memungkinkan timbulnya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan manager (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi bank dapat mengelola risiko kredit macet dengan baik melalui penyesuaian kerugian maupun strategi manajemen risiko lainnya, sehingga menandakan bahwa

bank bekerja dengan baik dalam mengelola dan berusaha menggapai tujuan bersama sehingga dapat meminimalkan dampak dari *moral hazard* tersebut (Ramadani, 2024). Bank–bank memiliki strategi untuk memperlonggar persyaratan kredit nya sehingga volume kredit menjadi tinggi dengan harapan kenaikan pendapatan bunga lebih besar (Shafira & Sparta, 2024). Kebijakan moneter ekspansif dan program restrukturisasi kredit yang diterapkan di berbagai negara juga dapat membantu mengurangi tekanan risiko pada bank, terutama dalam menghadapi lonjakan kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*) (Herlina & Wilujeng, 2025).

4.2.2 Pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil dari uji t, hipotesis kedua dinyatakan ditolak karena variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1186 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0,005128 menunjukkan arah pengaruh yang negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya LDR yang memproyeksikan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Risiko likuiditas (LDR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Damanik, 2025). Meskipun arah hubungan bersifat negatif yang mengindikasikan bahwa

peningkatan LDR dapat mengurangi ROA, namun efeknya terbukti tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian oleh Abadi & Lutfi, (2025); Aji & Manda, (2021); Asrori et al., (2024); Bintoro & Rahmadhani, (2021); Damanik, (2025); Dwita et al., (2024) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi tidak signifikannya pengaruh LDR ini disebabkan karena tidak semua kredit dari total pinjaman yang disalurkan menghasilkan pendapatan bunga (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Jumlah atau besaran dana pihak ketiga yang disalurkan kurang penting dibandingkan dengan kualitas kredit yang disalurkan dalam memperoleh keuntungan, sedangkan pembayaran kredit yang tidak lancar akan membebani perusahaan walaupun jumlah kreditnya besar (Bintoro & Rahmadhani, 2021). Ketidak signifikannya dampak ini juga menandakan adanya kemampuan bank untuk mengelola penurunan atau perubahan sumber pendanaan yang tidak terduga serta untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi pada kondisi pasar yang dapat memengaruhi kemampuan bank melikuidasi aset dengan cepat dan dengan kerugian nilai yang minimal (Dwita et al., 2024). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa kebijakan perbankan dalam penyaluran kredit telah dikelola dengan baik sehingga fluktuasi LDR tidak memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas (Damanik, 2025).

Fenomena pandemi covid terjadi dalam periode penelitian sehingga menjadi perhatian khusus terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari Siagian & Roni (2025) hipotesis kedua (H2) ditolak karena selama periode penelitian (2020–2024) naik-turunnya LDR lebih banyak disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, bukan oleh strategi bank dalam mencari keuntungan, sebagaimana terlihat dari pergerakan LDR yang sangat tidak stabil dari 94,18% sebelum pandemi, turun tajam menjadi 77,79% saat pandemi memuncak yaitu pada Q4 2021, lalu naik kembali menjadi 88,57% pada Q4 2024. Penurunan ini bukan karena bank sengaja mengurangi penyaluran kredit, melainkan karena permintaan kredit masyarakat anjlok selama pandemi yang pertumbuhan kredit hanya rata-rata 1,3%, sementara dana simpanan masyarakat justru melonjak tumbuh sebesar 10,3%, sehingga LDR hanya mengikuti kondisi ekonomi dan bukan menjadi alat bank untuk meningkatkan laba. Sementara itu, yang sebenarnya menentukan naik-turunnya keuntungan bank (ROA) adalah biaya pencadangan kerugian (CKPN) dan efisiensi operasional, karena selama pandemi bank menjaga kredit macet (NPL) tetap rendah dengan memperbesar pencadangan sehingga laba menurun membuat ROA sempat turun ke 1,88% sebelum pulih ke 2,69% seiring membaiknya ekonomi ditambah kebijakan POJK no. 48/POJK.03/2020 yang tetap menggolongkan kredit restrukturisasi sebagai kredit lancar sehingga angka rasio kredit tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Akibatnya, pergerakan LDR tidak sejalan dengan ROA dan pengaruhnya menjadi tidak signifikan, sehingga profitabilitas bank lebih ditentukan oleh efisiensi operasional (BOPO) dan margin bunga bersih (NIM) daripada oleh tingkat penyaluran kredit (LDR).

Secara teoretis, kapasitas kebutuhan likuiditas mempunyai porsi yang berbeda-beda dan tergantung besar kecilnya bank, usaha bank dan sebagainya (Dwita et al., 2024). Teori agensi milik (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan mengenai hubungan dan pendelegasian otoritas antara *principal* dengan agen yang dapat menimbulkan *moral hazard* sehingga agen abai terhadap kepentingan *principal*. Hasil pengujian yang tidak signifikan ini membuktikan bahwa bank dapat bertindak secara professional melalui pengelolaan risiko likuiditas dengan baik sehingga meminimalkan adanya konflik kepentingan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

4.2.3 Pengaruh risiko operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil dari uji t, hipotesis ketiga dinyatakan diterima karena variabel BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel X3 sebesar -0,059229 menunjukkan arah pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya BOPO yang memproyeksikan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan porsi biaya

operasional yang tidak proporsional dibandingkan dengan pendapatan sehingga menunjukkan ketidakefisienan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Pramesti & Baskara, 2025). Biaya operasional yang tidak dikelola dengan baik akan menjadikan alokasi sumber daya lebih besar untuk menutupi beban operasional daripada pembangkitan laba yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kinerja aset (Pramesti & Baskara, 2025). Penelitian ini selaras dengan peneliian-penelitian oleh Annabila & Nugroho, (2023); Asrori et al., (2024); Astanggi & Baskara, (2025); Bintoro & Rahmadhani, (2021); Dwita et al., (2024); Pramesti & Baskara, (2025); Ramadani, (2024) yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) dapat memengaruhi Profitabilitas (ROA) secara signifikan.

Dampak signifikan ini terjadi karena adanya gangguan dalam proses bisnis yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan sistem internal, maupun peristiwa eksternal yang tidak terduga (Astanggi & Baskara, 2025). Pembengkakan biaya operasional tersebut langsung mengonsumsi sebagian besar pendapatan bank sehingga mempersempit margin laba bersih yang dihasilkan (Astanggi & Baskara, 2025). Selain itu, peningkatan risiko operasional dapat memicu kerugian tidak langsung seperti biaya litigasi dan hilangnya kepercayaan nasabah yang memperbesar beban bank serta menurunkan kinerja operasional secara keseluruhan (Astanggi & Baskara, 2025; Dwita et al., 2024).

Mengingat fungsi pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar, kemampuan manajemen dalam mengelola pendanaan dan mengendalikan biaya secara efektif sangat dibutuhkan agar rasio beban dapat ditekan demi meningkatkan *Return on Assets* (ROA) (Dwita et al., 2024; Ramadani, 2024).

Jika dikaitkan dengan hubungan agensi, ketidakmampuan agen dalam memitigasi risiko operasional secara optimal mencerminkan adanya ketidakselarasan kepentingan antar pihak di dalam perusahaan (Naibaho & Rachman, 2025). Kegagalan manajerial dalam mengendalikan pengeluaran ini mengakibatkan kerugian finansial yang merusak nilai profitabilitas dan mengabaikan amanah prinsipal untuk menjaga kekayaan entitas (Naibaho & Rachman, 2025). Penelitian ini selaras dan mendukung teori tersebut yang menunjukkan penurunan profitabilitas ketika risiko operasional semakin tinggi. Efektivitas sistem pengendalian internal serta penerapan strategi mitigasi risiko yang kuat menjadi kunci vital bagi manajemen selaku agen untuk meminimalkan potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang (Astanggi & Baskara, 2025).

4.2.4 Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji t, hipotesis keempat dinyatakan diterima karena variabel NIM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf signifikansi

0,05. Nilai koefisien variabel X4 sebesar 0,354923 menunjukkan arah pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya NIM yang memproyeksikan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Peningkatan NIM mencerminkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dan beban bunga yang dibayarkan terkait aset produktif, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas aset bank. Semakin tinggi nilai NIM, maka semakin besar pula kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap *Return on Assets* (ROA) (Ramadani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bank yang mampu mengelola margin bunga bersihnya secara efektif cenderung memiliki kinerja aset yang lebih baik dan lebih menguntungkan (Ramadani, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian oleh (Cobbinah et al., (2024); Ramadani, (2024); Saputro et al., (2022) yang menunjukkan bahwasanya NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh positif yang signifikan dari risiko pasar terhadap keuntungan bank ini dapat terjadi ketika bank mampu mengelola risiko tersebut dengan efektif, sehingga dapat membantu perusahaan mengurangi fluktuasi keuntungan yang disebabkan oleh volatilitas pasar (Winiadi et al., 2024). Bank yang terlibat dalam aktivitas pasar atau investasi yang rentan terhadap fluktuasi pasar nyatanya mampu mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena imbal hasil (*yield*) yang didapatkan juga lebih besar terkait dengan usaha-usaha

berisiko tersebut (Cobbinah et al., 2024). Mengingat perbankan umumnya memperoleh sebagian besar pendapatan dari bunga pinjaman nasabah, maka ketika kondisi ekonomi membaik dan suku bunga naik, pengelolaan suku bunga yang cermat serta strategi pemberian pinjaman yang tepat akan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pendapatan bunga bersih guna meningkatkan profitabilitas bank (Ramadani, 2024; Winiadi et al., 2024).

Jika dikaitkan dengan perspektif hubungan keagenan, hasil penelitian ini memberikan indikasi teoretis yang kuat mengenai perilaku manajemen. Ketika manajer tidak mengelola dan melaporkan risiko pasar dengan maksimal dan transparan, terjadilah *moral hazard* di mana manajer melakukan tindakan demi kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan yang juga merugikan prinsipal atau pemegang saham (Abbas et al., 2022). Teori tersebut sangat didukung oleh hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwasanya agen atau pihak manajemen pada bank-bank sampel telah mengelola risiko pasar dengan baik. Transparansi dan efektivitas kerja agen ini berhasil meminimalkan terjadinya tindakan oportunistik atau *moral hazard*, sehingga optimalisasi pendapatan bunga bersih tersebut dapat disalurkan sepenuhnya untuk meningkatkan profitabilitas bank demi kepentingan bersama antara agen dan prinsipal.

4.2.5 Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel hasil dari uji MRA, hipotesis kelima dinyatakan ditolak karena variabel $NPL * SIZE$ menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0549 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel Z_{X1} sebesar -0,002517 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya ukuran bank tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Effendy & Neliana (2026) dan Febrindayanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran bank tidak dapat memoderasi hubungan NPL terhadap ROA.

Ukuran bank tidak mampu memoderasi pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets*, mengingat kredit bermasalah merupakan determinan utama profitabilitas bank yang dampaknya tidak dapat sepenuhnya diredam oleh ukuran bank (Effendy & Neliana, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa dampak negatif kredit bermasalah terhadap profitabilitas bersifat universal, di mana peningkatan *Non-Performing Loan* tetap akan menurunkan *Return on Assets* baik pada bank besar maupun kecil tanpa memandang skala usahanya (Effendy & Neliana, 2026). Fenomena tersebut terjadi karena bank berskala besar tidak selalu terlindungi dari dampak negatif kredit macet, bahkan cenderung

menghadapi risiko yang lebih kompleks akibat eksposur kredit yang luas (Febrindayanti et al., 2025). Keberhasilan dalam pengelolaan risiko lebih ditentukan oleh kualitas manajemen risiko serta efektivitas kebijakan kredit dan bukan oleh skala perusahaan (Febrindayanti et al., 2025).

Konteks periode penelitian juga memberikan penjelasan atas fenomena ini. Pada masa pandemi Covid-19, kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit diterapkan secara menyeluruh kepada semua bank tanpa membedakan besar-kecilnya aset. Kondisi tersebut membuat rasio NPL dapat ditekan secara merata pada tingkat yang sehat, baik di bank besar maupun bank kecil, sehingga ukuran bank tidak melahirkan perbedaan kemampuan dalam mengelola risiko kredit. Hal ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa, seiring pulihnya perekonomian pasca-pandemi, kredit bermasalah kembali normal dan rasio NPL bahkan turun ke level yang lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi (Siagian & Roni, 2025). Karena tingkat NPL relatif rendah dan seragam di seluruh bank, rentang perbedaan risiko kredit antarbank menjadi sangat sempit, sehingga keunggulan skala (*economies of scale*) yang umumnya dimiliki bank besar tidak memiliki ruang untuk menjadi faktor pembeda.

Teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menyinggung adanya biaya yang muncul ketika terjadi hubungan kerjasama antara prinsipal dan agen. Ketidak signifikannya peran moderasi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan terhadap perilaku

agen (manajer) terkait penyaluran kredit telah mengalami standarisasi yang merata di seluruh level perbankan akibat regulasi ketat otoritas pengawas, sehingga skala aset tidak lagi menjadi faktor pembeda yang dominan. Selain itu, meskipun bank berskala besar secara teoretis memiliki sistem pengendalian internal yang lebih canggih untuk menekan tindakan *moral hazard* agen sebagaimana pernyataan Pramesti & Baskara (2025), keunggulan tersebut cenderung dinetralisir oleh tingginya kompleksitas organisasi dan birokrasi yang justru memperlebar celah asimetri informasi baru antara prinsipal (pemegang saham) dan agen. Akibatnya, efektivitas pengelolaan risiko kredit menjadi relatif homogen di seluruh sampel, sehingga variasi ukuran bank tidak mampu mengubah intensitas dampak kredit bermasalah terhadap profitabilitas secara signifikan.

4.2.6 Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel hasil dari uji MRA, hipotesis keenam dinyatakan ditolak karena variabel $LDR \times SIZE$ menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2184 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel Z_{X2} sebesar -0,000127 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwasanya ukuran bank tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan risiko likuiditas terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian-penelitian oleh Asrori et al. (2024); Hapsari (2018); Khosim & Masman (2026) yang mengungkap bahwasanya ukuran bank tidak memoderasi hubungan antara LDR terhadap ROA..

Bank berskala besar sering kali diasumsikan mampu memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan kinerja perusahaan karena memiliki keunggulan sumber daya, akses pendanaan yang luas, serta diversifikasi risiko yang lebih baik, akan tetapi ukuran bank tidak selalu memperkuat hubungan ini akibat adanya kompleksitas operasional dan biaya manajemen yang lebih tinggi (Khosim & Masman, 2026). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional serta kualitas manajemen risiko bank secara riil dan bukan semata-mata ditentukan oleh skala perusahaan (Khosim & Masman, 2026). Bank besar maupun kecil dalam segi skala tidak menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan dari ukuran bank terhadap manajemen risiko maupun kinerja keuangan mereka (Asrori et al., 2024). konsekuensinya, perbankan harus lebih fokus meningkatkan kemampuan mengelola dan mengendalikan risiko likuiditas dengan memprioritaskan penyaluran dana pihak ketiga ke dalam sektor pembiayaan yang menguntungkan demi mendongkrak profitabilitas secara optimal (Asrori et al., 2024).

Selama pandemi Covid-19, seluruh perbankan tanpa memandang skala aset mengalami kondisi kelebihan likuiditas (*excess liquidity*) yang seragam akibat pertumbuhan DPK yang melonjak di rata-rata 10,3% selama delapan kuartal pada tengah kolapsnya penyaluran kredit yang rata-rata hanya 1,3%, sehingga LDR nasional bergerak secara serempak dari 94,18% pada Juni 2019 anjlok ke 77,79% pada Q4 2021 lalu pulih ke 88,57% pada Q4 2024 (Siagian & Roni, 2025). Karena rentang variasi likuiditas antarbank menjadi sangat sempit dan seragam, keunggulan skala (*economies of scale*) yang biasanya dimiliki bank besar tidak menemukan ruang untuk berperan sebagai faktor pembeda dalam hubungan likuiditas–profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan ketat dari otoritas regulasi (OJK) terkait batasan likuiditas telah membatasi perilaku oportunistik agen secara homogen pada seluruh level perbankan, terlepas dari skala aset yang dimiliki. Selain itu, meskipun bank berskala besar memiliki kapasitas sistem pengendalian internal yang lebih canggih untuk menekan biaya agensi (*agency costs*), keunggulan tersebut cenderung terdilusi oleh tingginya kompleksitas organisasi dan asimetri informasi yang melekat pada struktur bank besar. Akibatnya, profesionalisme agen dalam menjaga titik *trade-off* likuiditas yang optimal menjadi relatif serupa di semua ukuran bank, sehingga variasi ukuran bank tidak

mampu memoderasi dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan.

4.2.7 Pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji MRA, hipotesis ketujuh dinyatakan diterima karena variabel $BOPO*SIZE$ menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel Z_X3 sebesar -0,001869 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, dan mengisyaratkan ukuran bank dapat memperlemah pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwasanya ukuran bank signifikan memoderasi hubungan antara risiko operasional terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian oleh Asrori et al. (2024) dan Sakti & Rachmawati (2024) bahwa ukuran bank mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara BOPO dengan ROA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara risiko operasional terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan sifat memperlemah pengaruh negatif dari risiko tersebut (Asrori et al., 2024). Moderasi negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank maka kerugian profitabilitas yang harus ditanggung akibat terjadinya inefisiensi operasional semakin kecil (Shisia et al., 2025). Keunggulan sumber daya pada bank berskala besar menempatkan institusi tersebut pada

posisi yang tepat untuk mengelola risiko secara kualitatif serta mendistribusikan sumber dayanya secara strategis untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko dan kinerja holistik (Shisia et al., 2025). Kapasitas total aset yang besar membuat bank mampu memitigasi dampak negatif dari CKPN dan BOPO dengan cara membagi aset produktif secara seimbang antara pengeluaran operasional dan pemberian kredit kepada pihak ketiga, strategi ini memastikan bank tetap memperoleh pendapatan bunga yang optimal sehingga mampu menurunkan rasio BOPO itu sendiri (Sakti & Rachmawati, 2024). Efisiensi pengelolaan juga didorong oleh pemanfaatan teknologi keuangan inovatif dalam penyediaan produk dan layanan perbankan yang terbukti berhasil mendukung tata kelola risiko operasional secara tepat, efektif, dan efisien pada berbagai skala bank (Asrori et al., 2024).

Dalam teori keagenan Jensen & Meckling (1976) terdapat biaya agen yang timbul ketika *principal* dan agen melakukan kerjasama dalam mendorong tujuan *principal*. Bank berskala besar cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang lebih kompleks sebagai instrumen untuk mendisiplinkan agen (manajer) guna memitigasi biaya agensi yang timbul dari pemborosan operasional yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal) (Winiadi et al., 2024). Penelitian ini mendukung teori tersebut yang mengindikasikan bahwa bank besar lebih efektif dalam menekan, memitigasi, dan mengelola risiko operasionalnya.

4.2.8 Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji MRA, hipotesis kedelapan dinyatakan diterima karena variabel NPL menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien variabel Z_{X4} sebesar 0,11660 menunjukkan arah pengaruh yang positif, dan mengisyaratkan bahwasanya ukuran bank dapat memperkuat pengaruh positif NIM terhadap ROA. Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ukuran bank memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan risiko pasar terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Evriansyah et al. (2026) & Winiadi et al. (2024) yang menyimpulkan bahwasanya ukuran bank secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara NIM terhadap ROA.

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai langkah perlindungan terhadap dampak risiko pasar sekaligus menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kontribusi *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Evriansyah et al., 2026; Winiadi et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif NIM terhadap ROA menjadi lebih menonjol di kalangan lembaga yang berskala besar, di mana setiap peningkatan nilai NIM menyebabkan kenaikan laba yang lebih substansial dibandingkan dengan lembaga yang lebih kecil karena adanya kapasitas yang lebih kuat untuk

mengubah pendapatan bunga bersih menjadi profitabilitas (Evriansyah et al., 2026). Keunggulan tersebut didorong oleh kekuatan pemasaran dan merek yang kokoh guna mempertahankan pangsa pasar di tengah volatilitas, serta kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan, teknologi, dan tim risiko yang lebih terampil dalam mengidentifikasi maupun meminimalkan risiko pasar (Winiadi et al., 2024). Melalui jaringan bisnis yang luas, akses dana berbiaya rendah, dan kemampuan penetapan harga (*pricing power*) yang baik, peningkatan manfaat ekonomi dari selisih bunga dapat diterjemahkan menjadi peningkatan ROA secara optimal (Evriansyah et al., 2026).

Fenomena ini berkaitan erat dengan teori agensi dan *moral hazard*, yang menyimpulkan bahwa manajer bank dapat mengambil risiko yang berlebihan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi agar sejalan dengan profitabilitas yang lebih tinggi (Abbas et al., 2022). Namun bank yang lebih besar melalui keunggulan sumber daya membuatnya berada dalam posisi yang tepat dalam mengelola risiko secara kualitatif sehingga dapat menekan *moral hazard* yang dapat terjadi (Shisia et al., 2025). Penelitian ini turut memperkuat Teori Agen karena bank yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan manajerial, kapasitas pendanaan, dan efisiensi operasional yang lebih baik untuk mengoptimalkan aset produktif (Evriansyah et al., 2026).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi *data panel* terhadap variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar serta analisis regresi moderasi dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut terjadi karena sumber pendapatan bank bukan hanya dari transaksi kredit, selain itu bank juga menerapkan strategi-strategi yang dapat tetap menstabilkan serta menambah profitabilitas terlepas dari permasalahan kredit yang terjadi.
2. Risiko Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, bahwa jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan kurang penting dibandingkan dengan kualitas kredit yang disalurkan. Sedangkan kebijakan terhadap penyaluran kredit telah dikelola dengan baik sehingga fluktuasi LDR tidak memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas.
3. Risiko Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko pasar menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola risiko tersebut sehingga dapat memberatkan biaya dan mengurangi profitabilitas.
4. Risiko Pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif bank mengelola risiko pasarnya, maka profitabilitas pada suatu bank akan semakin tinggi.

5. Ukuran bank tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas, bahwasanya kredit bermasalah merupakan determinan utama dan secara universal memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank sehingga dampaknya tidak dapat sepenuhnya diredam oleh ukuran bank
6. Ukuran bank tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas. Bahwa besar kecilnya bank tidak memperlemah atau memperkuat secara signifikan dampak negatif risiko likuiditas terhadap keuntungan bank.
7. Ukuran bank secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara risiko operasional terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya bank besar lebih efisien dan efektif dalam meminimalkan dampak pengaruh negatif risiko operasional yang terjadi.
8. Ukuran bank dapat memoderasi secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara risiko pasar dan profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka pengeolaan risiko pasar lebih efisien daripada bank yang lebih kecil.

5.2 Batasan Penelitian

Studi ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup data, sebab pengamatan hanya difokuskan pada sampel institusi perbankan yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020 sampai 2024. Durasi pengamatan yang relatif singkat tersebut dinilai belum sepenuhnya merepresentasikan pola pergerakan jangka panjang serta fluktuasi indikator ekonomi makro, khususnya pada masa pemulihan ekonomi dan

penyesuaian regulasi sektor perbankan setelah pandemi. Penelitian ini belum menggunakan variabel kontrol sehingga rentan terhadap bias luar.

5.3 Saran Penelitian

Segi waktu dan variabel, peneliti mendatang disarankan memperpanjang periode observasi demi menangkap dinamika makroekonomi dan suku bunga acuan secara komprehensif, sekaligus menambah variasi risiko lain seperti risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko perbankan yang lain ke dalam model estimasi. Disarankan juga untuk menambahkan variabel kontrol makroekonomi dalam model penelitian seperti suku bunga dan pertumbuhan PDB demi mengontrol kebiasaan hasil.

Sedangkan dari segi cakupan sampel, penulis merekomendasikan perluasan geografis ke tingkat ASEAN atau global serta pemisahan karakteristik antara bank konvensional, syariah, dan digital. Pengembangan komprehensif ini diharapkan mampu mengungkap perbedaan struktural dan perilaku manajemen dalam mitigasi risiko secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

- Abadi, A. R. D., & Lutfi, L. (2025). Liquidity Risk and The Impact of Credit Growth on Profitability in Rural Banks : The Moderating Role of Bank Size. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 587–599.
- Abbas, F., Ali, S., Yousaf, I., & Wong, W. (2022). Economics of Risk-Taking, Risk-Based Capital and Profitability: Empirical Evidence of Islamic Banks. *Asian Academy OfnManagement Journal of Accounting and Finance*, 18(1), 1–31.
- Abdallah, A. O. (2016). *The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Commercial Banks in Kirinyaga County*. Kirinyaga University College (Constituent College of Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology).
- Addo, K. A., Hussain, N., & Iqbal, J. (2021). Corporate Governance and Banking Systemic Risk : A Test of the Bundling Hypothesis q. *Journal of International Money and Finance*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102327>
- Agustina, R., Akhiroh, Z., & Djasuli, M. (2023). Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran. *Sibatik Journal*, 2(2), 491–496. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- AL-Ardah, M., & Al-okdeh, S. K. (2022). The effect of liquidity risk on the performance of banks: Evidence from Jordan. *Accounting*, 8, 217–226. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.6.017>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank pro fi tability and stability An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Alim, S., & Asyari, J. M. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018*, 1311–1319.
- Amar, S. S., & Tjahjadi, B. (2025). Role of credit risk , market risk , liquidity risk , and operational risk on banking financial performance with good corporate governance as a moderating variable. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 5001–5015. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.7700>
- Andriansyah, R., Fauzi, R. A., & Leon, F. M. (2024). Dampak Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 97–108.

- Annabila, A., & Nugroho, V. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Modal Terhadap Profitabilitas Bank. *NCBMA 2023(Universitas Pelita Harapan, Indonesia)* “*Business Analytics and Artificial Intelligence for Supporting Business Sustainability,*” 172–182.
- Asrori, Amal, M. I., Musyaffi, A. M., Utami, S. A., & Rengganis, N. P. (2024). Examining The Moderating Effect of Bank Size on The Financial Risk and Performance Linkage of Islamic Commercial Banks. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 28–40. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p3>
- Astanggi, N. K., & Baskara, I. G. K. (2025). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Profitability. *INTERNATIONAL JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS (IJEFE)*, 2(2), 514–527.
- Basuki, A. T. (2019). *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi penggunaan Eviews)* (1st ed.).
- Bintoro, M. I., & Rahmadhani, F. (2021). The Influence of Capital Adequacy , Credit Risk , Liquidity , Operational Cost , Income Diversification , Firm Size and Ownership Structure on the Profitability of Bank. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176, 128–132.
- Brown, M., Guin, B., & Morkoetter, S. (2020). Deposit Withdrawals from Distressed Banks : Client Relationships Matter. *Journal of Financial Stability*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100707>
- Chasbullah, A. (2020). *Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18: Intropeksi Diri, Manajemen Waktu, dan Tabungan Kebaikan dalam Al Quran*. Tafsiralquran.Id. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/>
- Cobbinah, B. B., Yang, W., Sarpong, F. A., & Nyantakyi, G. (2024). From risk to reward : Unveiling the multidimensional impact of financial risks on the performance of Ghanaian banks. *Heliyon*, 10, e40777. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40777>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Damanik, J. H. (2025). The Influence of Credit Risk Level , Liquidity Risk on Profitability with Operational Efficiency Level as an Intervening Variable (Case Study on Conventional Commercial Banks KBMI 3 and KBMI 4 Listed on the IDX in 2021-2024). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol. 4, No. 4, 2025: 1893-1912, 4(4), 1893–1912.
- Diana, L., Yuliansyah, F., & Frederich, R. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Kategori Indeks InfoBank15 Periode 2017-2022. *Proceeding Auditing and Accounting Conference 2023*, 62–78.
- Dwita, F., Kamila, N., Adhi, T. M., & Desliana, N. (2024). Dampak Rasio

Kecukupan Modal dan Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia (The Impact of Capital Adequacy Ratio and Risk on Profitability in Conventional Banks in Indonesia). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i2.3469>

Effendy, B., & Neliana, T. (2026). Determinasi Return on Assets Perbankan : Pengaruh Loan to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan dengan Moderasi Ukuran Bank Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 7(2), 419–430.

Evriansyah, Ulupui, I. G. K. A., & Musyaffi, A. M. (2026). The Effect of the Allowance for Impairment Losses (CKPN) and Net Interest Margin (NIM) on Profitability , with Bank Size As a Moderating Variable , in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange (2021-2024). *Journal of Accounting, Finance, and FinTech Advancements*, 1(4), 1–13.

Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk . *Journal of Economics and Banking*, 6(1), 161–168.

Fama, E. F. (2008). *Agency Problems and the Theory of the Firm Agency Problems and the Theory of the Firm*. 88(2), 288–307.

Febrindayanti, R. D., Ulupui, I. G. K. A., & Jaya, T. E. (2025). Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi sektor Perbankan Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(7), 2026–2036.

Galletta, S., & Mazzù, S. (2019). Liquidity Risk Drivers and Bank Business Models. *Risks*, 7(89), 1–18.

Gasimov, P. (2024). The Dynamics of Liquidity Risks: Banking Sector Resilience and Economic Implications. *Scientific Work*, 18(3), 106–111.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsari, I. (2018). Moderating Role of Size in the Effect of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan toward Banking Financial Performance. *5th International Conference on Community Development (AMCA 2018) Moderating*, 231(Amca), 351–354.

Herlina, & Wilujeng, F. R. (2025). Ukuran Bank sebagai Faktor Moderasi Hubungan Risiko dan Profitabilitas pada Perbankan ASEAN di Masa Pandemi COVID-19 The Moderating Effect of Bank Size on the Relationship Between Risk and Profitability in ASEAN Banking During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Indonesian Economic Research*, 3(1), 13–19.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kasmir. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (2021 DEPOK : RAJAWALI PERS (ed.); ed. revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khosim, N., & Masman, R. R. (2026). Bank Financial Performance with Bank Size as Moderation Nur. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 5(4), 2094–2113.
- Kim, Q. T. N. (2022). The Effect of Agency Problem and Internal Control on Credit Risk at Commercial Banks in Vietnam. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.305114>
- Maqfida, M. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Masruro, & Panglipursari, D. L. (2024). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tbk di Indonesia pada Saat Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 2(3), 43–53.
- Muthia, F., Setiawan, R., Ghasarma, R., & Andaiyani, S. (2020). The Nexus Between Operational Risk and Profitability in Islamic Banking. *Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)*, 142(Seabc 2019), 407–411.
- Naibaho, E. A. B., & Rachman, F. A. (2025). The Influence of Operational Risk, Credit Risk, and Liquidity Risk on Firm Performance. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 9(2), 83–99.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., & Sirait, R. T. M. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.).
- Nasikin, Y., & Yuliana, I. (2022). Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 400–415.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Pub. L. No. 18 (2016). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/Pojk.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Pojk (2020)).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.03/2021

- Tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, Pub. L. No. 13 (2021). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Produk-Bank-Umum/POJK 13 - 03 - 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Produk-Bank-Umum/POJK%2013%20-%2003%20-%202021.pdf)
- Pramesti, K. K., & Baskara, I. G. K. (2025). Effect of Liquidity , Capital Adequacy , Operational Risk , and Credit Risk on Profitability (A Study on Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Digital Innovation: International Journal of Management*, 2(3), 47–59.
- Ramadani, A. (2024). The Influence of Credit Risk , Liquidity Risk , Operational Risk , Market Risk and Solvency Risk on Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(2), 120–223.
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian & Statistik Multivariate*. CV. Anugrah Utama Raharja. www.aura-publishing.com
- Rohman, M. A., Pramesti, N. P., Nurfitri, N. R., & Puspasari, E. Y. (2024). Analisis Pelanggaran Hukum pada Kasus Pencabutan Izin Usaha Bank Pengkreditan Rakyat Persada Guna Pasuruan. *Terang*, 1(4).
- Sakti, J. P., & Rachmawati, N. A. (2024). Does The Size of a Bank Moderate The Relationship Between CKPN, BOPO, and NPL Toward Bank Financial Performance? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 26(1), 123–138.
- Saputa, Y. (2025). *Banyak BPR Tutup Sepanjang 2024, OJK Blak-Blakan Ungkap Alasan Utamanya*. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/banyak-bpr-tutup-sepanjang-2024-ojk-blak-blakan-ungkap-alasan-utamanya/>
- Saputro, M. T., Al-azizah, U. S., & Rachman, N. H. (2022). The Effect of Size , Market Risk , Operational Risk , Liquidity Risk , and Credit Risk on Profitability in Banks in The KBMI 3 and KBMI 4 Categories 2017-2021. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(2), 63–73.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.).
- Shafira, A. N., & Sparta. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional , Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia : Sebelum dan Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 10(2), 93–110.
- Shisia, A., Kerosi, E., & Onsiro, M. R. (2025). Assessing The Bank Size Moderating Efeect on The Relationship Between Credi Risk Managemen and Financial Performance of Commercial Bank in Kenya. *International Journal of Research in Education Humanities and Commerce*, 06(05), 523–549.
- Siagian, S., & Roni, F. (2025). Credit analysis and credit risk in the indonesian banking industry. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(6), 70–74.
- Siregar, H. I., Tarigan, A. A., & Nasution, Y. S. J. (2023). Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60 - 82. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2929–2934.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR , Asset Growth ,

- BOPO , DPK , Pembiayaan , NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05, 270–285.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14, 96–104.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Tran, D. T. T., & Phan, H. T. T. (2020). Bank Size , Credit Risk and Bank Profitability in Vietnam. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 57(2), 233–251.
- Tsany, M. H., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh rasio Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1247–1257.
- Wang, H. (2024). Information Asymmetry and Agency Problems in the Financial Market. *Highlights in Business, Economics and Management*, 32, 62–66.
- Wardana, G. K., & Abdani, F. (2023). Bukti Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia: ROA.\, Bank Size dan NPF. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17, 30–41. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1026>
- Winiadi, N., Usman, B., Nalurita, F., & Kusuma, V. J. (2024). The Influence of Risk , Leverage , Board Gender Diversity , Moderated by Firm Size on Profitability of Banking Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 56–74. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i2.12431>
- Yulli, Y. R., Elfiswandi, & Petra, B. A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(3), 102–107. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i3.123>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel X1, X2, X3, X4, Y, Z

No.	Kode	Tahun	NPL (Gross)	LDR	BOPO	NIM	ROA	SIZE
1	BABP	2020	5.69	77.32	98.09	4.01	0.15	30.0866
	BABP	2021	4.42	75.61	97.81	3.80	0.18	30.2712
	BABP	2022	3.53	76.96	88.16	4.95	1.04	30.4561
	BABP	2023	3.96	75.61	92.73	4.15	0.71	30.5295
	BABP	2024	3.90	77.32	95.02	3.30	0.50	30.6694
2	BACA	2020	0.00	39.33	98.84	1.10	0.44	30.6379
	BACA	2021	0.00	12.35	98.23	-3.52	0.22	30.7368
	BACA	2022	0.17	20.53	98.84	-2.33	0.18	30.6577
	BACA	2023	0.07	56.35	97.21	-1.08	0.64	30.5890
	BACA	2024	0.06	62.30	97.13	0.66	0.72	30.7486
3	BBCA	2020	1.80	65.80	63.50	5.70	2.70	34.6116
	BBCA	2021	2.20	62.00	54.20	5.10	2.80	34.7444
	BBCA	2022	1.80	65.20	46.10	5.30	3.20	34.8124
	BBCA	2023	1.90	70.20	43.70	5.50	3.60	34.8810
	BBCA	2024	1.80	78.40	41.70	5.80	3.90	34.9099
4	BBHI	2020	2.76	86.89	82.23	2.44	2.04	28.5814
	BBHI	2021	0.52	103.49	52.38	4.63	4.74	29.1678
	BBHI	2022	0.01	163.19	60.51	6.70	3.55	30.0343
	BBHI	2023	0.08	150.77	59.87	9.01	4.76	30.1766
	BBHI	2024	0.81	122.69	66.78	8.88	4.48	30.2689
5	BBMD	2020	1.69	72.72	67.59	6.66	3.17	30.4026
	BBMD	2021	1.18	71.15	51.70	6.54	4.31	30.4026
	BBMD	2022	1.26	80.84	52.74	6.62	3.97	30.4395
	BBMD	2023	1.37	85.58	60.58	6.38	3.26	30.4070
	BBMD	2024	0.66	105.28	62.02	6.28	3.23	30.4391
6	BBNI	2020	4.30	87.30	93.30	4.50	0.50	34.4237
	BBNI	2021	3.70	79.70	81.20	4.70	1.40	34.5030
	BBNI	2022	2.80	84.20	68.60	4.80	2.50	34.5682
	BBNI	2023	2.10	85.80	68.40	4.60	2.60	34.6219

	BBNI	2024	2.00	96.10	70.00	4.20	2.50	34.6608
7	BBRI	2020	2.94	83.66	81.22	6.00	1.98	35.0151
	BBRI	2021	3.08	83.67	74.30	6.89	2.72	35.0564
	BBRI	2022	2.82	79.17	64.20	6.80	3.76	35.1624
	BBRI	2023	3.12	84.73	64.35	6.84	3.93	35.2143
	BBRI	2024	2.94	89.39	67.64	6.47	3.76	35.2284
8	BBTN	2020	4.37	93.19	91.61	3.06	0.69	33.5205
	BBTN	2021	3.70	92.86	89.28	3.99	0.81	33.5496
	BBTN	2022	3.38	92.65	86.00	4.40	1.02	33.6278
	BBTN	2023	3.01	95.36	86.10	3.75	1.07	33.7150
	BBTN	2024	3.16	93.79	88.70	2.86	0.83	33.7829
9	BDMN	2020	2.80	84.00	88.90	7.40	0.54	32.9338
	BDMN	2021	2.70	84.60	86.60	7.50	0.87	32.8898
	BDMN	2022	2.60	91.00	72.90	7.70	1.73	32.9179
	BDMN	2023	2.30	96.60	75.70	7.70	1.65	33.0306
	BDMN	2024	1.90	96.50	79.90	7.00	1.36	33.1213
10	BGTG	2020	5.49	64.00	98.40	3.77	0.10	29.3110
	BGTG	2021	5.13	40.01	94.81	3.02	0.23	29.7800
	BGTG	2022	2.01	51.80	86.63	3.65	0.60	29.8247
	BGTG	2023	1.62	72.36	79.36	5.80	1.55	29.8720
	BGTG	2024	1.16	75.44	67.21	5.43	2.76	29.9688
11	BINA	2020	1.43	41.26	93.80	3.40	0.51	29.7637
	BINA	2021	2.62	29.67	92.42	2.25	0.44	30.3428
	BINA	2022	1.73	63.05	82.43	3.49	1.09	30.6540
	BINA	2023	3.44	65.63	84.37	3.12	1.17	30.8250
	BINA	2024	3.46	65.34	93.87	3.29	0.44	30.8271
12	BJBR	2020	1.40	86.32	83.95	5.39	1.66	32.5793
	BJBR	2021	1.24	81.68	81.94	5.84	1.73	32.6959
	BJBR	2022	1.16	85.03	80.35	5.86	1.75	32.8309
	BJBR	2023	1.21	87.54	85.31	5.18	1.33	32.8690
	BJBR	2024	2.22	89.49	90.20	3.83	0.86	33.0245
13	BJTM	2020	4.00	60.58	77.76	5.55	1.95	32.0573
	BJTM	2021	4.48	51.38	75.95	5.11	2.05	32.2434
	BJTM	2022	2.83	56.50	76.15	5.11	1.95	32.2661

	BJTM	2023	2.49	70.03	77.27	5.57	1.87	32.2740
	BJTM	2024	3.45	82.05	81.89	5.86	1.60	32.4029
14	BMRI	2020	3.29	82.95	80.03	4.48	1.64	34.9718
	BMRI	2021	2.81	80.04	67.26	4.73	2.53	35.0844
	BMRI	2022	1.88	77.61	57.35	5.16	3.30	35.2282
	BMRI	2023	1.02	86.75	51.88	5.25	4.03	35.3154
	BMRI	2024	0.97	98.04	56.46	4.93	3.59	35.4255
15	BNBA	2020	2.63	77.43	92.02	4.17	0.70	29.6641
	BNBA	2021	3.04	63.40	88.87	4.32	0.74	29.7905
	BNBA	2022	4.56	77.34	91.31	4.62	0.59	29.7365
	BNBA	2023	4.43	83.45	89.70	4.92	0.71	29.7094
	BNBA	2024	3.65	93.31	87.83	4.54	0.96	29.7322
16	BNGA	2020	3.62	82.91	89.38	4.88	1.06	33.2692
	BNGA	2021	3.46	74.35	78.37	4.86	1.88	33.3701
	BNGA	2022	2.80	85.63	74.10	4.69	2.16	33.3571
	BNGA	2023	1.96	89.30	71.47	4.40	2.59	33.4433
	BNGA	2024	1.76	86.28	74.02	4.09	2.53	33.5177
17	BNII	2020	4.00	79.25	87.83	4.55	1.04	32.7854
	BNII	2021	3.69	76.28	82.69	4.69	1.34	32.7592
	BNII	2022	3.46	86.92	83.10	4.89	1.25	32.7113
	BNII	2023	2.92	84.25	83.13	4.96	1.41	32.7774
	BNII	2024	2.68	89.84	89.56	4.37	0.85	32.9151
18	BNLI	2020	2.90	78.70	88.80	4.60	0.90	32.9179
	BNLI	2021	3.20	69.00	90.10	4.00	0.70	33.0880
	BNLI	2022	3.10	68.90	82.40	4.30	1.10	33.1727
	BNLI	2023	2.90	74.80	81.70	4.50	1.30	33.1818
	BNLI	2024	2.10	82.70	76.10	4.30	1.80	33.1881
19	BSIM	2020	4.75	56.97	111.70	6.25	0.30	31.4290
	BSIM	2021	4.64	41.22	97.12	5.79	0.34	31.5951
	BSIM	2022	7.99	41.07	93.27	5.68	0.54	31.4886
	BSIM	2023	1.53	40.94	103.36	6.26	0.15	31.5944
	BSIM	2024	1.49	32.68	90.83	5.89	0.82	31.6496
20	BTPN	2020	1.20	134.20	85.50	6.10	1.40	32.8414
	BTPN	2021	1.70	123.10	76.00	6.60	2.20	32.8881

	BTPN	2022	1.40	126.70	75.10	6.30	2.40	32.9742
	BTPN	2023	1.40	142.70	83.70	6.50	1.70	32.9366
	BTPN	2024	2.50	147.00	83.20	7.10	1.80	33.1162
21	BTPS	2020	1.91	97.37	74.42	7.68	7.16	30.4304
	BTPS	2021	2.37	95.17	59.97	11.54	10.72	30.5512
	BTPS	2022	2.65	95.68	58.12	12.05	11.43	30.6832
	BTPS	2023	2.94	93.78	76.24	6.53	6.34	30.6961
	BTPS	2024	3.75	86.76	75.37	6.34	6.33	30.7105
22	DNAR	2020	3.52	120.98	95.82	5.25	0.35	29.4676
	DNAR	2021	3.58	130.25	95.33	5.09	0.38	29.6750
	DNAR	2022	2.75	146.06	97.28	5.68	0.22	29.9518
	DNAR	2023	3.80	136.73	96.35	5.87	0.35	30.0357
	DNAR	2024	2.49	132.30	93.64	5.58	0.61	30.1051
23	MAYA	2020	4.09	77.32	98.41	0.47	0.12	32.1584
	MAYA	2021	3.93	71.65	98.83	0.69	0.07	32.4110
	MAYA	2022	4.70	79.65	99.32	1.92	0.04	32.5391
	MAYA	2023	3.77	88.59	99.40	1.80	0.04	32.5832
	MAYA	2024	3.47	84.01	99.51	2.10	0.04	32.6429
24	MCOR	2020	2.94	79.82	79.82	2.82	0.29	30.8593
	MCOR	2021	4.39	71.46	71.46	3.12	0.41	30.8966
	MCOR	2022	3.40	92.98	92.98	3.54	0.69	30.8508
	MCOR	2023	2.87	96.86	96.86	4.18	1.22	30.9579
	MCOR	2024	2.12	100.46	100.46	3.5	1.22	31.1439
25	MEGA	2020	1.39	60.04	65.94	4.42	3.64	32.3513
	MEGA	2021	1.12	60.96	56.06	4.75	4.22	32.5205
	MEGA	2022	1.23	68.04	56.76	5.42	4.00	32.5851
	MEGA	2023	1.57	74.03	65.60	5.21	3.47	32.5142
	MEGA	2024	1.69	70.34	73.61	4.64	2.56	32.5357
26	NISP	2020	1.93	71.81	81.13	3.69	1.47	32.9603
	NISP	2021	2.36	71.70	76.50	3.82	1.55	32.9988
	NISP	2022	2.42	77.22	71.09	4.04	1.86	33.1054
	NISP	2023	1.64	83.80	71.01	4.35	2.14	33.1515
	NISP	2024	1.55	81.89	70.99	4.39	2.24	33.2694
27	NOBU	2020	0.21	76.31	92.16	3.62	0.57	30.2512

	NOBU	2021	0.58	61.28	91.33	3.46	0.54	30.6632
	NOBU	2022	0.41	82.52	89.27	3.35	0.64	30.7273
	NOBU	2023	0.59	85.34	89.26	3.38	0.79	30.9128
	NOBU	2024	0.47	82.88	82.80	3.74	1.38	31.1374
28	PNBN	2020	3.01	83.26	79.54	4.62	1.91	33.0158
	PNBN	2021	3.54	88.05	86.09	5.10	1.35	32.9514
	PNBN	2022	3.53	91.67	74.53	5.53	1.91	32.9896
	PNBN	2023	3.09	97.51	78.18	4.93	1.57	33.0337
	PNBN	2024	3.05	92.33	78.72	4.38	1.56	33.1280
29	SDRA	2020	1.12	162.29	74.22	3.82	1.84	31.2700
	SDRA	2021	0.93	141.80	70.32	4.16	2.00	31.4107
	SDRA	2022	1.05	139.94	67.30	4.41	2.33	31.5726
	SDRA	2023	1.25	141.06	77.45	3.51	1.72	31.6351
	SDRA	2024	1.85	146.78	84.97	3.30	1.16	31.7040

Lampiran 2 Hasil Olah Data E-Views

Hasil Uji Atatistik Deskriptif

Date: 05/11/26

Time: 11:38

Sample: 2020 2024

	Y_ROA	X1_NPL	X2_LDR	X3_BOPO	X4_NIM	SIZE
Mean	1.856207	2.499172	84.40034	80.34683	4.742897	32.10336
Median	1.410000	2.620000	82.91000	81.94000	4.690000	32.41100
Maximum	11.43000	7.990000	163.1900	111.7000	12.05000	35.42550
Minimum	0.040000	0.000000	12.35000	41.70000	-3.520000	28.58140
Std. Dev.	1.757568	1.348943	26.49471	13.94720	1.989018	1.682695
Skewness	2.501759	0.435016	0.646084	-0.525356	-0.377421	0.146464
Kurtosis	12.34189	3.830052	4.322359	2.773595	7.121580	2.053315
Jarque-Bera	678.5156	8.735890	20.65241	6.979672	106.0748	5.933036
Probability	0.000000	0.012677	0.000033	0.030506	0.000000	0.051482
Sum	269.1500	362.3800	12238.05	11650.29	687.7200	4654.988
Sum Sq. Dev.	444.8224	262.0291	101083.6	28011.50	569.6916	407.7305
Observations	145	145	145	145	145	145

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.206251	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	341.659728	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/26 Time: 20:11

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.015914	0.761894	7.896000	0.0000
X1_NPL	-0.133532	0.073890	-1.807165	0.0729
X2_LDR	-0.004735	0.003613	-1.310621	0.1921
X3_BOPO	-0.064422	0.008026	-8.026835	0.0000
X4_NIM	0.368932	0.055725	6.620627	0.0000
Root MSE	1.023337	R-squared		0.658635
Mean dependent var	1.856207	Adjusted R-squared		0.648882
S.D. dependent var	1.757568	S.E. of regression		1.041451
Akaike info criterion	2.952980	Sum squared resid		151.8467
Schwarz criterion	3.055626	Log likelihood		-209.0911
Hannan-Quinn criter.	2.994689	F-statistic		67.52963
Durbin-Watson stat	0.149308	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.786472	4	0.9403

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_NPL	-0.071370	-0.073796	0.000088	0.7962
X2_LDR	-0.005292	-0.005128	0.000002	0.9005
X3_BOPO	-0.058414	-0.059229	0.000002	0.5661

X4_NIM	0.354163	0.354923	0.000188	0.9558
--------	----------	----------	----------	--------

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/26 Time: 20:13

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.494838	0.525485	10.45670	0.0000
X1_NPL	-0.071370	0.042025	-1.698287	0.0922
X2_LDR	-0.005292	0.003519	-1.503859	0.1354
X3_BOPO	-0.058414	0.005396	-10.82575	0.0000
X4_NIM	0.354163	0.042887	8.258000	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.315036	R-squared	0.967648
Mean dependent var	1.856207	Adjusted R-squared	0.958405
S.D. dependent var	1.757568	S.E. of regression	0.358455
Akaike info criterion	0.982913	Sum squared resid	14.39092
Schwarz criterion	1.660377	Log likelihood	-38.26120
Hannan-Quinn criter.	1.258189	F-statistic	104.6848
Durbin-Watson stat	1.500170	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	221.6129 (0.0000)	2.244073 (0.1341)	223.8569 (0.0000)
Honda	14.88667 (0.0000)	-1.498023 (0.9329)	9.467201 (0.0000)
King-Wu	14.88667 (0.0000)	-1.498023 (0.9329)	3.861960 (0.0001)

Standardized Honda	16.13855 (0.0000)	-1.320098 (0.9066)	6.594821 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.13855 (0.0000)	-1.320098 (0.9066)	1.492556 (0.0678)
Gourieroux, et al.	--	--	221.6129 (0.0000)

Hasil Uji Asumsi Klasik – Multikolinearitas

	X1_NPL	X2_LDR	X3_BOPO	X4_NIM
X1_NPL	1.000000	-0.156303	0.390260	0.020514
X2_LDR	-0.156303	1.000000	-0.174439	0.377301
X3_BOPO	0.390260	-0.174439	1.000000	-0.481947
X4_NIM	0.020514	0.377301	-0.481947	1.000000

Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y_ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/29/26 Time: 20:21
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.548941	0.543119	10.21681	0.0000
X1_NPL	-0.073796	0.040962	-1.801582	0.0738
X2_LDR	-0.005128	0.003266	-1.570115	0.1186
X3_BOPO	-0.059229	0.005206	-11.37775	0.0000
X4_NIM	0.354923	0.040637	8.733914	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.052967	0.8961
Idiosyncratic random		0.358455	0.1039

Weighted Statistics			
Root MSE	0.348155	R-squared	0.736679
Mean dependent var	0.279374	Adjusted R-squared	0.729156
S.D. dependent var	0.680821	S.E. of regression	0.354318
Sum squared resid	17.57574	F-statistic	97.91764
Durbin-Watson stat	1.227448	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			

R-squared	0.652232	Mean dependent var	1.856207
Sum squared resid	154.6948	Durbin-Watson stat	0.139457

Hasil Uji Moderated regression analysis

Dependent Variable: Y_ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/29/26 Time: 20:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.428295	0.538842	10.07401	0.0000
Z_X1	-0.002517	0.001300	-1.936066	0.0549
Z_X2	-0.000127	0.000103	-1.236343	0.2184
Z_X3	-0.001869	0.000164	-11.42601	0.0000
Z_X4	0.011660	0.001292	9.022758	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.042060	0.8954
Idiosyncratic random			0.356217	0.1046
Weighted Statistics				
Root MSE	0.346304	R-squared		0.739751
Mean dependent var	0.280509	Adjusted R-squared		0.732315
S.D. dependent var	0.681185	S.E. of regression		0.352433
Sum squared resid	17.38929	F-statistic		99.48638
Durbin-Watson stat	1.287345	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.656142	Mean dependent var		1.856207
Sum squared resid	152.9559	Durbin-Watson stat		0.146356

Lampiran 3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	KBMI
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	1
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	2
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	4
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	4

8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	3
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	1
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	1
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	3
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	3
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	3
18	BNLI	Bank Permata Tbk.	3
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2
20	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	3
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	2
22	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	1
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	2
24	MCOR	Bank China Construction Bank I	2
25	MEGA	Bank Mega Tbk.	3
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	3
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	1
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	3
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	2

Lampiran 4 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Ibrahim Al Hanif
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 18 Februari 2003
Alamat Asal : Jl. Rantau No. 41, Sukomulyo, Manyar, Gresik
Telepon/HP : 085875053301
E-mail : Ialhanif2003@gmail.com
Instagram : @ialhanif__

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Islam Bakti 1 Gresik
2009-2015 : SDIT Al Ibrah Gresik
2015-2018 : SMP Daarul Ukhuwwah Malang
2018-2021 : MAS Daarul Ukhuwwah Malang
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2022 : : Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang
2022-2023 : : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2023 : HMPS Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- 2023-2024 : Musyrif MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
- 2023-2024 : Pengurus UPKM El-Marifah MSAA UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2023-2025 : Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Jhepret
Club Fotografi UIN Malang
- 2024-2026 : Asisten Laboratorium Akuntansi & Auditing
FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2024-2026 : TIM Media Program Studi Akuntansi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2025-2026 : Sahabat Kampus HUMAS UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
- 2026 : Kader El Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

19/06/26, 15:09

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110068
Nama : Ibrahim Al Hanif
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Januari 2026	Pengajuan Judul dan Variabel Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	13 Februari 2026	Pembahasan dan pengajuan mengenai Bab 2 Penelitian Terdahulu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 Februari 2026	Pengajuan Bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	23 Februari 2026	File Revisi 23 Feb (Bab 2)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Maret 2026	Pengajuan Bab 2 dan 3, dan sedikit latar belakang. Dalam bimbingan ini, ada arahan untuk penambahan variabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	30 Maret 2026	Pengajuan Bab 1, 2, 3 dan arahan revisi di kepenulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	29 April 2026	Bimbingan proses olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	2 Juni 2026	Bimbingan Hasil Interpretasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 Juni 2026	Bimbingan Bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

19/06/26, 15:09

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 10 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 6 Bukti Plagiarisme

18/06/26, 09:56

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ibrahim Al Hanif
NIM : 220502110068
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	13%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd